

**EFEKTIVITAS PROGRAM DESA PRODUKTIF OLEH DIMPET
DHUAFI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Siti Lestari

111311034

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Lestari
NIM : 111311034
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Zaakat, Infaq dan Shadaqah
Judul : **Efektivitas Program Desa Produktif oleh Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang**

Kami menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 11 November 2015

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Thohir Yafi Kusmanto, S. Sos., M.Si
NIP. 19730710 199903 1 004

Bidang Metodologi & Tata tulis



Ariana Suryorini, S.E., M.M.SI
NIP. 19770930 200501 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS PROGRAM DESA PRODUKTIF OLEH DOMPET
DHUafa DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG KOTA
SEMARANG

Disusun oleh:
SITI LESTARI
111311034

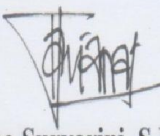
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 26 November 2015
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

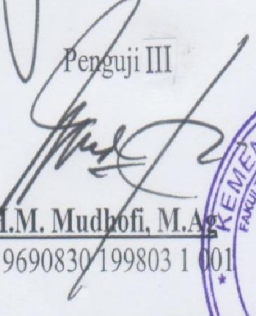
Ketua Sidang


Dr. H. Awaluddin Pimay, M.Ag
NIP. 19610727 200003 1 001

Sekretaris Sidang


Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I
NIP. 19770930 200501 2 002

Penguji III


Drs. H.M. Mudhofi, M.Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

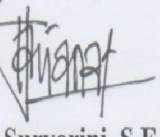
Penguji IV


Abdul Ghoni, M.Ag
NIP. 19770709 200501 1 003

Pembimbing I


Thohir Yuli Kusmanto, S.Sos., M.Si
NIP. 19730710 199903 1 004

Pembimbing II


Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I
NIP. 19770930 200501 2 002



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 November 2015



Siti Lestari
111311034

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas Rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Program Desa Produktif oleh Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang". Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga dan sahabatnya hingga akhir nanti.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhisyarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan keterbatasan penulis maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran, serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M, Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.

3. Bapak Thohir Yuli Kusmanto, S.Sos., M.Si. serta Ibu Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I. selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan.
5. Segenap karyawan dan karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap staff Dompot Dhuafa Khususnya Mas AINU Rofik dan penerima beasiswa etos atas kerja samanya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis Ayahanda Sarjuki dan Ibunda Nekin beserta keluarga yang dengan tulus memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
8. Mas Khoirul shiddiq selaku *consultant mapping* yang telah membantu untuk memberi pemahaman tentang bagian-bagian peta, memberi motivasi dan dukungan kepada penulis serta keluarga yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
9. Teman-teman MD angkatan 2011, khususnya Mbak U'un, Mbak Hassa, Mbak Izza, Mbak Alfa, Mbak Chafi, Mbak Fatim, Mbak Rizky, Mbak Atun, Mbak Nia terimakasih atas kebersamaan kalian dan rasa kekeluargaan yang begitu erat. Canda tawa serta kehangatan kalian tidak akan penulis lupakan. Semoga jalinan kekeluargaan ini tidak terputus sampai di sini.
10. Pak Winarto selaku Lurah serta peserta program desa produktif di Rowosari yang turut membantu memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh untuk disebut sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin Ya Rabbal'alamiin...

Semarang, 11 November 2015

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis telah mendapat dorongan dan semangat dari keluarga dan kerabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini tanpa bantuan moril tentunya akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu atas dasar itu tulisan ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Sarjuki dan Ibunda Nekin tercinta yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, do'a, serta kasih sayang untuk terus berjuang. Semoga Allah selalu memberikan anugerah tiada tara atas segala pengorbanan dan jasa yang telah diberikan.
2. Kakakku dan adikku tersayang semoga Allah membalas kebaikan kalian.

MOTTO

يُسْرًا أَلْتَمِعَ مِنْهُ بَشِيرًا أَلْتَمِعَ مِنْهُ بَشِيرًا

5. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,

6. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyiroh : 5-6)¹

¹Departemen Agama RI, 2010, Al-Quran dan Terjemahannya, edisi tahun 2002, Jakarta: CV. Darus Sunnah, hlm. 597.

ABSTRAKSI

Nama: Siti Lestari, 111311034. Judul: Efektivitas Program Desa Produktif oleh Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Skripsi ini fokus terhadap permasalahan pelaksanaan program desa produktif oleh Dompot Dhuafa di Kelurahan Rowosari serta membahas efektivitas pelaksanaan program desa produktif oleh Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Rowosari.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen. Sumberdata penelitian yang dikumpulkan adalah sumber data primer berupa data yang diambil dari sumber yang pertama berupa wawancara dan observasi dengan etoser Dompot Dhuafa serta peserta program di Rowosari. Kemudian sumber data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan program. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya dengan menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yakni model interaktif. Dalam model interaktif terdapat tiga hal utama yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Program Desa Produktif oleh Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang telah tercapai. Hal ini terbukti dengan adanya pembinaan untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan sesuai dengan harapan, hal ini dikarenakan pendekatan yang kematangan rencana program yang tersusun secara baik, dalam pelaksanaan program desa produktif didukung sumber daya yang memadai. Penetapan wilayah sesuai dengan kriteria dan standar yang telah ditentukan sebelumnya dalam penentuan sasaran program desa produktif. Pengembangan wilayah yang lebih mengedepankan potensi lokal dimotori oleh partisipasi masyarakat yang mampu memberikan manfaat secara signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup, adanya sosialisasi program melalui tokoh masyarakat sekitar dan tokoh agama sangat strategis, mudah diterima masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat yang efektif dengan melakukan empat bidang pemberdayaan yakni di bidang pendidikan dibentuk rumah baca dan PAUD, di bidang sosial dibentuk perkumpulan karang taruna “perisai”, di bidang kesehatan diadakan senam rutin dua minggu sekali, pengobatan gratis dan di bidang ekonomi dibentuk Robanna Corp kelompok usaha dengan mengolah tumbuhan pisang sebagai bahan dasarnya. Selain itu kemandirian menjadi tujuan akhir dalam program ini, masyarakat mulai berkembang dan etoser mulai memberikan kesempatan peserta program untuk mandiri dan mengawasi secara periodik. Untuk mencapai efektivitas pelaksanaan program desa produktif ada beberapa variabel yang digunakan untuk menilai efektivitas program yakni ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Berdasarkan penilaian keempat variabel tersebut pelaksanaan program desa produktif bisa dikatakan berhasil, karena melihat output yang telah dicapai sesuai dengan tujuan program untuk mengedepankan wilayah dengan mengedepankan potensi lokal yang dimiliki, yang nantinya untuk kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	12

**BAB II EFEKTIVITAS PROGRAM DESA PRODUKTIF DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

A. Efektivitas Program Desa Produktif.....	20
1. Efektivitas Program.....	20
2. Desa Produktif.....	23
B. Pemberdayaan Masyarakat.....	27
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	27
2. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	30
3. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	32
4. Pendekatan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	34

**BAB III GAMBARAN KELURAHAN ROWOSARI DAN
PELAKSANAAN PROGRAM DESA PRODUKTIF OLEH
DOMPET DHUAFA**

A. Gambaran Kelurahan Rowosari	43
1. Kondisi Geografis	43
2. Kondisi Demografi dan Ekonomi	44
3. Kondisi Sarana Prasarana.....	45
a. Sarana Pendidikan.....	45
b. Sarana Kesehatan	46
c. Sarana Keagamaan.....	47
B. Pelaksanaan Program Desa Produktif dalam pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Rowosari.....	47

1. Gambaran Umum Program Desa Produktif oleh Dompot Dhuafa	49
a. Visi dan Misi	49
b. Tujuan.....	49
c. Sasaran.....	49
d. Bidang Intervensi.....	50
2. Tahap Pelaksanaan Program Desa Produktif oleh Dompot Dhuafa di Kelurahan Rowosari	53
a. Pemilihan Lokasi	54
b. Sosialisasi Program.....	56
c. Pelaksanaan Program.....	57
d. Pemandirian Masyarakat	62

BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM DESA PRODUKTIF OLEH DOMPET DHUAFA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG

A. Analisis Pelaksanaan Program Desa Produktif oleh Dompot Dhuafa di Kelurahan Rowosari.....	63
B. Analisis Efektivitas Program Desa Produktif oleh Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Rowosari	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah RW dan RT di Kelurahan Rowosari.....	43
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	45
Tabel 3. Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Rowosari	46
Tabel 4. Sarana Kesehatan di Kelurahan Rowosari	47
Tabel 5. Sarana Peribadatan di Kelurahan Rowosari.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kelurahan Rowosari.....	44
Gambar 2. Struktur Organisasi Program Desa Produktif.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide

Lampiran 2. Foto-foto kegiatan program desa produktif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan penyebab munculnya masalah perekonomian masyarakat, karena kemiskinan adalah lemahnya sumber penghasilan yang mampu diciptakan individu masyarakat yang juga mengimplikasikan akan lemahnya sumber penghasilan yang ada dalam masyarakat itu sendiri dalam memenuhi segala kebutuhan perekonomian dan kehidupannya.¹ Seperti yang diketahui kemiskinan sudah ada sejak zaman dulu, termasuk di Indonesia bahkan sudah menjamur. Kemiskinan itu sendiri seperti suatu problematika yang sulit untuk tangani.

Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akidah, akhlak, kelogisan berfikir, keluarga, juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang harus ditanggulangi. Dari fenomena di atas, maka Islam mengkonsentrasikan pada pengentasan kemiskinan dengan mencari pemecahannya di berbagai aspek/ melepaskan manusia dari cengkraman kemiskinan dengan mempersiapkan kehidupan yang sesuai dengan keadaan dan cocok dengan kehidupan dirinya. Sehingga bisa beribadah kepada Allah dan juga mampu mengemban beban

¹Yusuf Qardhawi, *Sprektum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Zakat*, ed. 1, cet. 1, terj. Sari Nurlita, Lc, (Jakarta: IKAPI, 2005), hlm. 21.

kehidupan, serta menjaganya dari segala cengkraman sesuatu yang diharamkan, termasuk segala tipu daya.²

Secara demografik, mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, sehingga mempunyai peluang dan potensi besar untuk ikut dalam pembangunan bidang kesejahteraan rakyat, untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu peluang dan potensi umat Islam yang dapat digali dan didayagunakan dalam penyediaan pembangunan di bidang kesejahteraan rakyat dan merupakan alternatif pemecahan dalam memberantas kemiskinan adalah zakat, infaq dan shodaqoh. Dalam al-Qur'an sering disebut dengan kata shadaqah dan infak, di samping dengan kata zakat itu sendiri,³ sedangkan tujuan zakat itu sendiri adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat lebih dari itu untuk mengentaskan kemiskinan.

Secara substansif, zakat, infaq dan shadaqah adalah bagian dari mekanisme keagamaan yang berintikan semangat pemerataan pendapatan, karena zakat mempunyai kedudukan penting dan mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai ibadah *mahdah fardiyah* (individual) kepada Allah untuk mengharmoniskan hubungan vertikal kepada Allah, dan sebagai ibadah *mu'amalah ijtima'iyah* (sosial) dalam rangka menjalin hubungan horizontal sesama manusia.⁴ Ibadah *ijtima'iyah* yaitu ibadah dibidang harta yang memiliki fungsi strategis, penting dan menentukan dalam membangun

²Yusuf Qardhawi, *Op. Cit.*, hlm. 26

³Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, cet. 1. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 23

⁴Abdurrachman Qadir, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*, ed. 1, cet. 2.(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 65.

kesejahteraan masyarakat.⁵ Namun selama ini pendayagunaan zakat masih tetap saja berkuat dalam bentuk konsumtif-karitatif yang kurang atau tidak menimbulkan dampak sosial yang berarti, dan hanya bersifat *temporary relief*.⁶

Tugas untuk menghilangkan kemiskinan adalah suatu kewajiban, karena itu pemerintah harus membangun suatu sistem keadilan sosial, antara lain melalui lembaga zakat. Di Indonesia istilah “pengentasan kemiskinan” selalu terkait dengan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu cara dalam upaya pembangunan. Maka dengan adanya dana zakat, infak dan shodaqoh harusnya bisa membantu mengatasinya. Namun sayangnya negara kita bukanlah negara dengan sistem ekonomi Islam yang bisa mewajibkan zakat bagi warganya yang beragama Islam yang telah memenuhi syarat, kebanyakan di Negara kita hanya mereka yang sadar akan kewajibannya sebagai umat muslim yang mau membayar zakat atas kesadaran pribadi dan membayarkan zakatnya melalui lembaga zakat.

Dewasa ini pun sudah banyak organisasi zakat yang lahir atas prakarsa dan inisiatif umat seperti Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), PPPA Daarul Qur’an, Rumah Zakat, **Dompot Peduli Ummat** Daarut Tauhiid (DPU DT), Dompot Dhuafa Republika maupun organisasi zakat yang mendapat legalitas dari pemerintah seperti BAZIZ. Secara tersirat lembaga-lembaga zakat itu memiliki andil dalam pengentasan kemiskinan yang ada di Indonesia.

⁵Didin Hafidhuddin, *Op. Cit.*, hlm.15

⁶Djamal Doa, *Membangun Ekonomi Umat melalui Pengelolaan Zakat Harta*, (Jakarta : Yayasan Nuansa Madani, 2001), hlm. 29

Organisasi zakat diwajibkan untuk menyusun program kerja dengan memperhatikan kondisi *mustahik* dan skala prioritas seperti pemberdayaan ekonomi, pendirian rumah sakit dhuafa, bantuan pendidikan, pelatihan dan sebagainya.⁷ Organisasi zakat yang kuat, amanah dan professional, BAZ ataupun LAZ dalam memberikan zakat hendaknya yang bersifat produktif. Dengan adanya program pemberdayaan yang di tujukan kepada *mustahik*, nantinya akan membantu *mustahik* untuk bisa mandiri, tidak mengandalkan ataupun bergantung pada distribusi zakat itu sendiri. Selain itu harus pula melakukan pembinaan atau pendampingan kepada *mustahik* agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik dan para *mustahik* semakin meningkat kualitas dan keimanannya.⁸

Program kerja yang disusun oleh suatu lembaga zakat akan berjalan dengan baik dengan adanya peran serta kerjasama yang baik dari pemerintah maupun masyarakat dalam hal pengelolaan dan pendayagunaan sumber dana zakat, infaq, shadaqah. Dengan adanya dukungan dan partisipasi dari keduanya maka akan tercipta kesejahteraan dalam berbagai bidang. Sampai saat ini sudah berbagai program pemberdayaan yang mereka tawarkan, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi. Salah satu LAZ yang menawarkan program-program itu ialah Dompot Dhuafa.

Dompot Dhuafa merupakan salah satu lembaga nirlaba yang berkiprah dalam aktivitas kemanusiaan, khususnya kaum dhuafa. Kegiatan

⁷Muhammad dan Abubakar, *Manajemen Organisasi Zakat*, (Malang: Madani, 2011), hlm.5

⁸Didin Hafidhuddin, *Op. Cit.*, hlm.134

pemberdayaan miskin kian terus dilakukan. Aktivitas inti dari Dompot Dhuafa yakni pemberdayaan, atau program kemanusiaan terdiri dari bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kebencanaan. Di antara program yang dijalankannya itu terdapat tema-tema program inovasi yakni ada *Klaster Mandiri, Social Trust Fund, Zona Madina, sekolah beranda, Sekolah Guru Indonesia, Desa Produktif* dan sebagainya.⁹ Pemberdayaan itu sendiri dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat miskin, marjinal, terpinggirkan untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhannya, pilihan-pilihannya berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakat secara bertanggung gugat demi perbaikan kehidupannya.¹⁰ Pemberdayaan masyarakat juga memampukan dan memandirikan masyarakat, meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.¹¹

Di antara program yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa, ada satu program pemberdayaan masyarakat yang menarik peneliti yakni “*Desa Produktif*”. Sebuah program revitalisasi desa dengan mengembangkan potensi yang dimiliki, baik berhubungan pada potensi bidang pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sumber daya alam, sumber daya manusia, sejarah, makna, keunikan lokasi, dan citra tempat). Desa produktif lebih

⁹Kaleidoskop Dompot Dhuafa, *Beranda Swaracinta edisi 1*, 2014, hlm.8

¹⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.28.

¹¹*Ibid.*, hlm.30

mengedepankan prinsip partisipatif dan mandiri sehingga masyarakat sasaran bukan hanya sebagai obyek, melainkan juga bagian dari subyek pemberdayaan.¹² Desa produktif adalah terobosan pengembangan sosial yang digagas oleh Bapak Eri Sudewo. Beliau adalah salah satu pendiri Dompot Dhuafa, salah satu lembaga amil zakat di Indonesia. Desa produktif direalisasikan dalam program Temu Etos Nasional, pertemuan bagi para penerima manfaat *beastudy etos* dari Dompot Dhuafa. Para penerima *beastudy etos* itu biasa disebut dengan **etoser**. Etoser mulai dari angkatan 2009 dari semua daerah di Indonesia wajib mengelola sebuah desa yang dianggap mempunyai potensi.

Salah satu wilayah yang menjadi lokasi pelaksanaan program yaitu Kelurahan Rowosari. Kelurahan Rowosari merupakan salah satu Kelurahan di Kota Semarang dengan tingkat pendidikan dan taraf ekonomi yang tergolong rendah. Rowosari memiliki potensi besar di bidang pertanian dan peternakan. Desa ini memiliki jenis tanah yang cocok ditanami berbagai vegetasi seperti padi, pisang, pohon jati, kunyit dan lain-lain. Hampir 30% lahan Rowosari ditanami pisang, namun belum ada pengolahan secara optimal sehingga belum mampu menyejahterakan masyarakat. Hal ini dikarenakan beberapa masalah yang dihadapi. Permasalahan mendasar yang dihadapi adalah masih fluktuatifnya produksi pisang. Ketika produksi melimpah maka harga pisang jauh ditingkat petani sehingga merugikan petani. Usaha pengolahan pasca panen untuk memanfaatkan pengolahan produksi pisang berlebih belum

¹²<http://www.beastudiindonesia.net/id/program1/441-desa-produktif>, di akses Hari Sabtu tanggal 24 januari pukul 15.29 wib

dilakukan sebagai usaha agribisnis. Usaha pengolahan pisang biasa dilakukan secara sendiri-sendiri oleh masyarakat setempat. Hal tersebut yang menjadikan alasan bagi etoser mengapa memilih Rowosari untuk melakukan pembinaan bagi masyarakat melalui program desa produktif.

Sehubungan dengan hal di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui aspek efektivitas program desa produktif yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa dalam memberdayakan masyarakat di Rowosari, Kecamatan Tembalang yang berjudul *“Efektivitas Program Desa Produktif oleh Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program desa Produktif oleh Dompot Dhuafa di Kelurahan Rowosari ?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program desa produktif oleh Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Rowosari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program desa produktif yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa di Kelurahan Rowosari
2. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program desa produktif oleh Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Rowosari.

Sedangkan untuk manfaat penelitian ada dua yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan dalam peningkatan dan proses perkuliahan di UIN Walisongo Semarang khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah konsentrasi Manajemen Zakat, Infaq dan Shodaqoh.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan menambah ilmu dan informasi tentang cara pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh sebuah lembaga zakat, serta dapat memberikan sumbangan analisis terkait efektivitas program pemberdayaan masyarakat oleh lembaga zakat.
2. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai evaluasi program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh LAZ, ataupun pihak yang berkepentingan lainnya dalam penyusunan program pemberdayaan

masyarakat dan sebagai acuan mengenai pendayagunaan zakat, infaq, shodaqoh secara efektif dan efisien. Selain itu juga untuk upaya-upaya perbaikan dalam pelaksanaan program desa produktif oleh Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat di Rowosari.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari plagiatisme dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Muhammad Chairil Anam (2011) dengan judul *Analisis Strategi Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh di KJKS BMT Fastabiq Pati terhadap Peningkatan Kesejahteraan Umat*. Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan, pengumpulan dan pendistribusian zakat di BMT Fastabiq Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. Selain itu juga untuk mengetahui strategi pemberdayaan zakat di BMT Fastabiq dalam upaya meningkatkan perekonomian umat. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang digunakan dalam pendayagunaan dana ZIS menggunakan bentuk yang inovatif, yakni tidak hanya menggunakan pendistribusian dana secara tradisional saja tetapi juga menggunakan pendistribusian secara produktif. Dalam strategi yang digunakan dapat dibedakan menjadi bagian: 1) Peningkatan perekonomian secara langsung memberikan santunan. Digunakan untuk para *mustahiq* yang produktifitas kerjanya menurun. 2) Peningkatan perekonomian secara pemberian *skill* dan ketrampilan tertentu untuk modal kerja. Biasanya diberikan kepada para

mustahiq yang masih produktif. 3) Peningkatan perekonomian melalui pemberian modal usaha untuk *mustahiq* yang ingin meningkatkan kemandirian dalam perekonomian. 4) Peningkatan perekonomian melalui membuka lapangan kerja bagi *mustahiq* yang tidak mempunyai kemampuan mengurus wirausaha sendiri.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Ahmad Fajri Panca Putra (2010) *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri Kabupaten Kendal* dengan menggunakan penelitian lapangan, menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian yang dilakukan Ahmad Fajri Panca Putra pembahasan di titik beratkan pada bagaimana Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan *Mustahiq* di Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Pengurus Cabang Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Di mana penelitian ini merupakan penelitian laporan, pengamatan lapangan yaitu penelitian terhadap data primer melalui wawancara dan sekunder yang didapatkan melalui berbagai sumber langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini menggunakan metode persamaan regresi $Y=a+bX$, adapun sampel penelitian sebanyak 44 responden, menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket kuesioner untuk mengetahui data X (Pendayagunaan zakat produktif) dan data Y (pemberdayaan *mustahiq*). Hasil X pada penelitian pada tabel hasil skor kuesioner dengan mayoritas responden pada

pilihan jawaban (sangat setuju dan setuju) membuktikan sudah baik dalam pendayagunaan zakat produktif melalui (alokasi, sasaran dan distribusi) pada BAPELURZAM Cabang Weleri. Hasil Variabel Y pemberdayaan *mustahiq* pada tabel hasil skor kuesioner jawaban responden hampir merata pada pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju) terutama pada pelatihan banyak jawaban kurang setuju membuktikan bahwa perlu adanya peningkatan pemberdayaan *mustahiq* melalui (pelatihan, manajemen usaha, pendampingan) pada BAPELURZAM Cabang Weleri. Pendayagunaan zakat produktif (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan *mustahiq* (Y) pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (Bapelurzam) Cabang Weleri Kabupaten Kendal.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Wirawan (2008) dengan judul Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (Studi Kasus : Program masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Desa Bojong Senpu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor) di dalam penelitian ini fokus pada persepsi masyarakat terhadap indikator keberhasilan program Masyarakat Mandiri serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mereka, penilaian masyarakat terhadap proses *cross cultural innovation* serta peningkatan pendapatan masyarakat pada peserta program dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan pendapatan mereka. Dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa dinilai telah berhasil dan akan terus berlanjut oleh mayoritas responden. Hal

ini berdasarkan respon mereka yang secara keseluruhan menyatakan bahwa program sudah berhasil, terutama karena keberhasilan lembaga bentukan program dalam menjaga kestabilan harga kedelai yang menjadi faktor produksi utama dalam usaha tahu. Hal-hal lain yang menjadi alasan masyarakat menjawab bahwa program sudah berhasil, antara lain bertambahnya pengrajin tahu yang menjadi mitra; program membantu pengrajin tahu dalam berbagai hal, seperti bantuan modal, promosi, pemasaran, dan kegiatan sosial di Kampung Iwul; sudah terbentuknya lembaga lokal bentukan program yang berbadan hukum (koperasi); mempererat ikatan antar pengrajin tahu; dan sudah meningkatkan taraf hidup anggotanya.

Dari beberapa hasil penelitian diatas sama-sama membahas pemberdayaan di bidang ekonomi namun yang membedakan dengan apa yang akan diteliti penulis adalah fokus dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis lebih mengarah pada aspek efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, baik di bidang ekonomi, kesehatan, sosial maupun pendidikan yang di kemas dalam sebuah bentuk program yang bernama “Desa Produktif”. Program pemberdayaan masyarakat yang di terapkan di Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian

yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah,¹³ penelitian kualitatif juga memiliki arti sebagai penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.¹⁴ Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen, menurut Myers ide dasar pengelolaan manajemen data kualitatif adalah mereduksi dan menata data kualitatif ke dalam satuan-satuan yang mudah di analisis.¹⁵ Data mentah yang telah didapatkan membutuhkan tata kelola yang baik dan efektif. Dalam hal ini peneliti akan fokus untuk menjelaskan terkait bagaimana pelaksanaan program desa produktif sehingga dapat diketahui mengapa program itu efektif dan faktor apa yang mempengaruhi efektivitas program desa produktif.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁶ Data berdasarkan sumbernya, data penelitian bisa dikelompokkan ke dalam 2 jenis yakni data primer serta data sekunder.

a. Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung, serta sumber data tersebut memiliki

¹³Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.122

¹⁴Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm.68

¹⁵Samiaji Sarosa, *Op. Cit.*, hlm.68

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, ed. Revisi IV. Cet. 13, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.¹⁷ Jenis data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber yang pertama berupa wawancara dan observasi dengan etoser Dompot Dhuafa untuk mengetahui proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat serta peserta program di Rowosari, agar kita bisa mengetahui apakah program desa produktif sudah efektif untuk pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Mas Ainu Rofik selaku manajer program di Dompot Dhuafa Jawa Tengah, Mas Purwoyo, Mbak Astri dan Mas Salman dan Mas Kongko sebagai koordinator pelaksana di Rowosari. Selain itu juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta program.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam suatu analisis, selanjutnya data ini disebut juga data tidak langsung.¹⁸ Data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh etoser Dompot Dhuafa, seperti notulensi rapat, surat-surat, foto-foto, rencana program serta sumber lain yang berupa laporan penelitian yang masih ada hubungan dengan tema yang dibahas sebagai pelengkap.

¹⁷Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1998), hlm. 91.

¹⁸Saifudin Azwar, *Op. Cit.* hlm. 91.

3. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan ada beberapa cara wawancara, dokumentasi dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.¹⁹ Kahn dan Cannell mendefinisikan bahwa wawancara sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.²⁰ Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mewawancarai langsung etoser Dompot Dhuafa (koordinator lapangan), staff DD Jateng, serta peserta program di Rowosari.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²¹ Dokumen yang akan digali yakni terkait program desa produktif, seperti berisi gambaran umum program, kegiatan desa produktif, gambaran umum lokasi penelitian, data-data tentang sejarah lembaga itu sendiri dan data lain yang berhubungan dengan pokok penelitian

¹⁹Beni Ahmad Saebani, *Op. cit*, hlm. 190

²⁰Samiaji Sarosa, S.E., *Op. cit*, hlm. 45

²¹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 31.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.²² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait kegiatan yang berkaitan dengan program desa produktif di Rowosari.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,²³ dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yakni model interaktif. Dalam model interaktif terdapat tiga hal utama yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin- menjalin pada saat belum, selama dan pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis Miles dan Huberman.²⁴

Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya, peneliti bergerak dengan empat “sumbu” kumparan itu, yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi, kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat

²²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal

²³Beni Ahmad Saebani, *Op. cit.*, hlm. 199

²⁴Muhammad Idrus, *Op. cit.*, hal 147-148

penulisan data akhir penelitian telah siap dikerjakan.²⁵ Berikut paparan masing-masing proses:

a. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data yang ditentukan sejak awal yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai pengumpul data peneliti bergaul di tengah-tengah masyarakat yang dijadikan subjek penelitian.²⁶ Data penelitian kualitatif bukan hanya sekedar kata-kata tetapi juga dapat berupa catatan lapangan sebagai hasil amatan, deskripsi wawancara, catatan harian, foto yang didapat dari informan yaitu dari etoser Dompot Dhuafa dan koordinator di Rowosari.

b. Tahap Reduksi Data

Reduksi data bisa diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasaryang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi berlangsung hingga laporan akhir penelitian lengkap, dapat tersusun. Tahapan reduksi data merupakan bagan kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analisis.²⁷ Miles & Huberman mendefinisikan kode

²⁵*Ibid.*, hal 148

²⁶*Ibid.*

²⁷Muhammad Idrus, *Op. cit.*, hlm. 151

sebagai label yang diberikan sebagai unit pemberian makna atas informasi yang dikompilasi dalam penelitian. Peneliti sudah mulai melakukan analisis ketika membaca teks penelitian dan kemudian memberi label terkait dengan kumpulan teks yang dibacanya.²⁸ Hasil dari observasi peneliti yang akan direduksi, sehingga data yang ditampilkan bukanlah data mentah dalam laporan penelitian ini. Dari proses reduksi yang telah dilakukan dengan memilih dan memilah data yang ingin dipertajam sehingga dapat dijadikan jembatan bagi peneliti untuk membuat tema-tema dalam laporan penelitiannya.²⁹

c. Display Data

Miles dan Huberman (1992) memaknai penyajian data sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tahap ini peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan dengan data yang telah di reduksi. Kegiatan reduksi dan penyajian data berlangsung selama proses penelitian berlangsung hingga peneliti yakin bahwa apa yang seharusnya diteliti telah dipaparkan (disajikan dalam laporan hasil akhir penelitian).³⁰

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang

²⁸Samiaji Sarosa, *Op. cit.*, hlm. 73

²⁹Muhammad Idrus, *Op. cit.*, hlm. 151

³⁰*Ibid.*

telah ditampilkan. Dalam proses ini peneliti melakukan pencatatan untuk pola dan tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda dari kebiasaan yang ada di masyarakat).³¹

³¹Muhammad Idrus, *Op. cit.*, hlm 151-152

BAB II

EFEKTIVITAS PROGRAM DESA PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Efektivitas Program Desa Produktif

1. Efektivitas Program

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effect* yang berarti akibat. Dari kata *effect* ini berkembang suatu istilah yaitu *effective*. *Effective* diartikan sebagai suatu yang berakibat. Jadi bila seseorang bekerja secara efektif, hal ini karena orang tersebut mengharapkan apa yang dikerjakannya menghasilkan akibat yang dikehendaki. Sebagaimana The Liang Gie (2001: 108) mengatakan: "*effectiveness—Efektivitas: Suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya sesuatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendakinya*".³²

Efektivitas berarti pula menjalankan pekerjaan yang benar.³³ Sedangkan menurut T. Hani Handoko efektivitas merupakan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³⁴ Efektifitas bisa juga diartikan sebagai

³² <https://mardajie.wordpress.com/perilaku-organisasi/efektifitas-individu-kelompok-dan-organisasi/>, di akses Hari Minggu tanggal 28 Juni 2015 pukul 6.14 wib.

³³H. B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, cet. 1, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 55

³⁴T. Hani Handoko, *Manajemen*, edisi 2, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 7.

pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. Tingkat pencapaian sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas.³⁵ Sementara Gibson dkk (1994) memberikan pengertian efektivitas dengan menggunakan pendekatan sistem yaitu :³⁶

- a. Seluruh siklus input-proses-output, tidak hanya output saja, dan
- b. Hubungan timbal balik antara organisasi dan lingkungannya.

Sedangkan program dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya rancangan mengenai asas-asas serta usaha yang akan dijalankan.³⁷ Program berarti pula serangkaian kegiatan yang memiliki durasi waktu tertentu serta dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan.³⁸ Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa efektivitas program merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

Suatu organisasi bisa dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan organisasi tersebut. Sebagaimana Steers menyatakan bahwa semakin rasional suatu organisasi, makin besar kemajuan yang diperoleh ke arah tujuan, organisasi makin efektif pula.³⁹ Efektivitas pun di pandang

³⁵Gibson dkk, *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses*, Edisi kesembilan (Terjemahan : Djoerban Wahid), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994), hlm. 27

³⁶*Ibid.* Hlm. 31.

³⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 789.

³⁸Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 71

³⁹Syarif Makmur, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.120

sebagai tujuan akhir organisasi. Robbins menyatakan dalam menyelenggarakan aktivitas organisasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu:⁴⁰

- a. Adanya tujuan yang jelas
- b. Sumber daya manusia
- c. Struktur organisasi
- d. Adanya dukungan dan partisipasi masyarakat

Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Streers mengemukakan bahwa efektivitas itu sendiri paling baik dapat dimengerti jika dilihat sejauh mana organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mengejar tujuan operasi dan tujuan operasional.⁴¹ Dengan kata lain efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan *output* program. Sementara itu pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat merupakan dua variabel yang erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat.⁴² Budiani menyatakan bahwa untuk mengukur

⁴⁰Syarif Makmur , *Op. cit.*, hlm.123

⁴¹*Ibid.*, hlm.124

⁴²Syarif Makmur , *Op. cit.*, hlm.123

efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :⁴³

- a. Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c. Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

2. Desa Produktif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa diartikan sebagai (1) sekelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan, kampung, dusun, (2) udik atau dusun (dalam arti daerah pedalaman sebagai lawan kota), (3) tempat, tanah, dan daerah. Desa lebih diperlawankan dengan kota. Menurut S. Wojowasito dan W.J.S Poerwodarminto (1972), *rural* diartikan “dari desa, seperti di desa”, sedangkan *urban* diartikan “dari kota, seperti kota”. Secara umum *rural* diterjemahkan menjadi “perdesaan”,

⁴³Wahyu Ishardino Satries, *Efektivitas Program Pemberdayaan Pemuda pada Organisasi Kepemudaan Fatih Ibadurrohman Kota Bekasi*, (Tesis tidak dipublikasikan), Salemba: Universitas Indonesia, 2011), hlm., hlm. 53-54

bukan desa (*village*), dan *urban* diterjemahkan menjadi “perkotaan”, juga bukan kota (*town, city*). Hal ini didasarkan pada konsep *rural* dan *urban* menunjukkan kepada karakteristik masyarakatnya, sedangkan *village, town, dan city* lebih mengacu kepada suatu unit teritorial.⁴⁴ Menurut R. Bintarto desa merupakan suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya.⁴⁵

Dalam wikipedia desa, atau udik, menurut definisi "universal", adalah sebuah aglomerasi permukiman di area perdesaan (*rural*). Di Indonesia, istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan, yang dipimpin oleh Kepala Desa. Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit permukiman kecil.⁴⁶

Sedangkan kata produktif berasal dari bahasa inggris *productive* yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil.⁴⁷ Pengertian produktif ini lebih berkonotasi kepada sifat. Kata sifat akan jelas maknanya jika digabung dengan kata yang disifatinya. Dalam hal ini kata yang disifatinya yakni desa, sehingga menjadi desa produktif yang artinya suatu permukiman dimana dalam wilayah tersebut bersifat produktif. Lebih tegasnya yaitu mengembangkan wilayah secara produktif, yang pemahamannya lebih kepada bagaimana cara membuat wilayah tersebut

⁴⁴ Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, (Departemen Dalam Negeri, 2009), hlm, 7-8

⁴⁵ R. Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 11

⁴⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Desa>, diakses Hari Jumat tanggal 27 November 2015 pukul 10.41 wib.

⁴⁷ J. S Badudu, Sutan Mohammad Zaim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm.1090

mampu untuk menghasilkan sesuatu berdasarkan potensi yang ada dari lingkungannya tersebut.

Masyarakat desa ataupun kelurahan adalah individu yang bertempat tinggal di desa dan kelurahan. Secara sosiologis, desa pada hakekatnya sebagai satu kesatuan masyarakat atau komunitas penduduk yang bertempat tinggal dalam suatu lingkungan dimana mereka saling mengenal dan corak kehidupan mereka relatif homogen serta banyak bergantung kepada alam, dan desa sering diasosiasikan sebagai masyarakat yang hidup sederhana, pada umumnya hidup dari lapangan pertanian. Ikatan sosial, adat dan tradisi masih kuat, sifat jujur dan bersahaja, pendidikannya relatif rendah, dan sebagainya. Secara ekonomi, desa sebagai suatu komunitas yang memiliki model produksi yang khas, dimana kegiatan sosial dan ekonomi, seperti produksi, konsumsi, dan investasi merupakan sebagai hasil keputusan keluarga secara bersama.⁴⁸

Maju mundurnya suatu desa bergantung pada beberapa faktor di antaranya:⁴⁹

- a. Potensi desa yang mencakup potensi sumber daya alam dan potensi penduduk warga desa beserta pamongnya.
- b. Interaksi antara desa dan kota, antara desa dengan desa tercakup di dalamnya perkembangan komunikasi dan transportasi.
- c. Lokasi desa terhadap daerah-daerah disekitarnya yang lebih maju.

⁴⁸Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, *Op.cit.*, hlm. 9

⁴⁹R. Bintarto, *Op.cit.*, hlm 18

Desa Produktif adalah suatu desa yang masyarakatnya memiliki kemauan dan kemampuan memanfaatkan secara kreatif dan inovatif seluruh potensi sumberdaya yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan produktivitas perdesaan. Pemahaman ini menegaskan bahwa desa produktif adalah desa yang “menghasilkan sesuatu untuk perbaikan kualitas hidup” akibat dampak/efek dari aktivitas warga dalam sektor tertentu maupun beberapa sektor yang serempak mendorong dinamika ekonomi-sosial mencapai kemajuan pedesaan serta kesejahteraan warganya.⁵⁰

Desa Produktif dirancang untuk mendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa melalui perluasan lapangan kerja dan berusaha. Artinya bagaimana suatu program yang mampu memadukan antara unsur *internal socio-dynamic* dengan program pembangunan sektoral yang ada sehingga secara kualitas dan kualitas dapat terlihat manfaat dan dampaknya. Keberhasilan suatu desa dalam mengembangkan sumberdayanya akan memiliki arti strategis bagi perbaikan sosial-ekonomi masyarakat dan daerah. Dengan demikian tingkat kesejahteraan dan keberlanjutan dari desa produktif dapat berjalan seiring dan sesuai dengan arah pembangunan daerah yang bersifat eksploratif dan bukan eksploitatif.⁵¹

⁵⁰ <http://wayanedikitjutek.blogspot.co.id/2011/10/draft-pedoman-kompetisi-pengembangan.html>, Diakses Hari Minggu tanggal 29 November 2015 pukul 5.25 wib.

⁵¹ <https://desaproduktif.wordpress.com/>, Diakses Hari Minggu tanggal 29 November 2015 pukul 5.55 wib.

Pada dasarnya, Desa Produktif adalah desa yang menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dengan basis sumberdaya sendiri untuk memperbaiki taraf dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Karenanya indikator desa produktif dapat ditandai dengan:⁵²

- a. Tersedianya lapangan kerja yang menyerap usia produktif
- b. Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia masyarakat desa
- c. Meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat desa
- d. Digunakannya sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dari desa sendiri
- e. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat desa
- f. Menguatnya ikatan sosial masyarakat desa
- g. Adanya kelembagaan desa yang partisipatif, transparan dan akuntabel

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan merupakan terjemahan dari *empower*. Menurut Merrian Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu (a) *to give power atau authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (b) *to give ability to or enable to* atau usaha untuk memberi kemampuan atau kepercayaan.⁵³ Maksud dari *to give ability to or enable*

⁵²<https://desaproduktif.wordpress.com/2011/10/26/gambaran-desa-produktif/#more-29>

⁵³Effendi M.Guntur, *Op.cit.*, hlm. 3.

toyakni upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai kebijakam dan program-program pembangunan, agar kondisi kehidupan masyarakat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan. Sedangkan *to give power or authority to* yaitu memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan dalam rangka membangun diri dan lingkungannya secara mandiri.⁵⁴

World Bank 2001 mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasannya serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan, dll).⁵⁵ Fokus pemberdayaan adalah individu dan komunitas (*community*).⁵⁶ Pemberdayaan diartikan pula sebagai upaya berencana yang dirancang untuk merubah atau melakukan pembaruan pada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitikberatkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat dengan demikian mereka diharapkan mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam menentukan masa depan mereka, dimana *provider* dari

⁵⁴Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, *Op. Cit.*, hlm.140-141

⁵⁵Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm.28.

⁵⁶Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, *Op. Cit.*, hlm. 141

pemerintah dan lembaga *non government organization* (NGO) hanya mengambil posisi partisipan, stimulan, dan motivator.⁵⁷

Subejo dan Narimo mengartikan proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial.⁵⁸ Kartasamita berpendapat bahwa memberdayakan masyarakat merupakan upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisitidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga bisa keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.⁵⁹ Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses membangun segala aspek masyarakat, mulai dari *skill*, taraf hidup, pendapatan, kesejahteraan, pendidikan, sampai kepada kesehatan baik masyarakat secara kelompok, lembaga maupun individu.⁶⁰ Sedangkan menurut Delivery, dasar-dasar pemberdayaan masyarakat adalah: mengembangkan masyarakat khususnya kaum miskin, kaum lemah dan kelompok terpinggirkan, menciptakan hubungan

⁵⁷ http://firdausajho.blogspot.com/2012/11/pemberdayaan-masyarakat_1.html, diakses Hari Minggu tanggal 1 januari 2015 pukul 19.00 wib

⁵⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm.32.

⁵⁹ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial melalui Pembelajaran Vocational Skill pada Keluarga Nelayan)*, (bandung: Alfabeta, 2007), hlm.1

⁶⁰ Tiroang.Blogspot.Com/2012/5/pengertian-program-dan-pemberdayaan.html.di akses hari minggu 18 Januari pukul 19.10 wib.

kerjasama antara masyarakat dan lembaga-lembaga pengembangan, memobilisasi dan optimalisasi penggunaan sumber daya secara keberlanjutan, mengurangi ketergantungan, membagi kekuasaan dan tanggung jawab, dan meningkatkan tingkat keberlanjutan.⁶¹

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk mengelola sumber daya yang ada dengan meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembinaan ataupun pendampingan yang bisa diwujudkan melalui suatu kegiatan ataupun program dengan potensi sumber daya yang mereka miliki hingga mencapai suatu kemandirian untuk mencapai kesejahteraan baik ekonomi maupun sosial.

2. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Leagans menilai bahwa setiap penyuluh/ fasilitator dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan. Tanpa berpegang pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati seorang penyuluh (apalagi administrator pemberdayaan) tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip.⁶²

- a. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan masyarakat harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/

⁶¹Loekman Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995), hlm. 17

⁶²Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm.105

menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan ketrampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.

- b. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat, karena perasaan senang/ puas atau tidak-senang/ kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/ pemberdayaan dimasa-masa mendatang.
- c. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan/ menghubungkan kegiatan dengan kegiatannya/ peristiwa lainnya.

Selain prinsip-prinsip pemberdayaan di atas, prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise (dalam Soetrisno, 1995:18) ada lima macam, yaitu:⁶³

- a. Pendekatan dari bawah (*bottom up approach*): pada kondisi ini pengelolaan dan para *stakeholder* setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- b. Partisipasi (*participation*): dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.

⁶³Loekman Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Op. Cit., hlm. 18

- c. Konsep keberlanjutan: merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.
- d. Keterpaduan: yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.
- e. Keuntungan sosial dan ekonomi: merupakan bagian dari program pengelolaan.

3. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Adapun tahapan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat, tentang hal ini Tim Delivery (2004) menawarkan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang di mulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Seleksi wilayah/lokasi

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria paling penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.⁶⁴

b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan

⁶⁴Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm.125-127.

membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dengan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat dan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang di komunikasikan.⁶⁵

c. Proses pemberdayaan masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok.
- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok.
- 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipan.⁶⁶

d. Pemandirian masyarakat.

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan

⁶⁵Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm125

⁶⁶*Ibid.*, hlm.126

untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

Proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Dalam hubungan ini meskipun faktor internal sangat penting sebagai salah satu wujud *self organizing* dari masyarakat, namun kita juga perlu memberikan perhatian pada faktor eksternalnya. Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multi disiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu *eksternal factor* dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri.

Dalam operasionalnya inisiatif pemberdayaan masyarakat secara perlahan akan dikurangi dan akhirnya berhenti. Peran tim fasilitator akan dipenuhi oleh pengurus kelompok atau pihak lain yang dianggap mampu oleh masyarakat. Kapan waktu tim fasilitator tergantung kesepakatan bersama yang telah ditetapkan sejak awal program dengan warga masyarakat.⁶⁷

4. Pendekatan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat

a. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Axinn mengartikan "pendekatan" sebagai suatu "gaya" yang harus menentukan dan harus diikuti oleh semua pihak dalam sistem

⁶⁷Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm.127.

yang bersangkutan (*the style of action within a system*). Terkait dengan kegiatan pemberdayaan, Nagel mengemukakan bahwa, apapun pendekatan yang akan diterapkan, harus memperhatikan:⁶⁸

- 1) Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemberdayaan
- 2) Sistem transfer teknologi yang akan dilakukan
- 3) Pengembangan sumber daya manusia / fasilitator yang akan melakukan pemberdayaan
- 4) Alternatif organisasi pemberdayaan yang akan diterapkan, yang berhadapan dengan pilihan-pilihan antara:
 - a) Publik atau swasta
 - b) Pemerintah atau non pemerintah
 - c) Dari atas (birokratis) ataukah dari bawah (partisipatif)
 - d) Mencari keuntungan atau non-profit
 - e) Karitatif ataukah harus mengembalikan biaya
 - f) Umum ataukah sektoral
 - g) Multi tujuan ataukah tujuan tunggal
 - h) Transfer teknologi atau berorientasi pada kebutuhan.

Pendekatan pemberdayaan dapat diformulasikan dengan mengacu kepada landasan filosofi dan prinsip-prinsip pemberdayaan yaitu:⁶⁹

- 1) Pendekatan partisipatif, dalam arti selalu menempatkan masyarakat sebagai titik pelaksanaan pemberdayaan yang mencakup:

⁶⁸Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, 159

⁶⁹Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm. 161-162

- a) Pemberdayaan selalu bertujuan untuk pemecahan masalah masyarakat, bukan untuk mencapai tujuan-tujuan “orang luar” atau penguasa
 - b) Pilihan kegiatan, metoda ataupun teknik pemberdayaan, maupun teknologi yang ditawarkan harus berbasis pada pilihan masyarakat.
 - c) Ukuran keberhasilan pemberdayaan berkelanjutan, bukanlah ukuran yang “dibawa” oleh fasilitator atau berasal dari “luar”, tetapi berdasarkan ukuran-ukuran masyarakat sebagai penerima manfaatnya.
- 2) Pendekatan kesejahteraan, dalam arti bahwa apapun kegiatan yang akan dilakukan, dari manapun sumber daya dan teknologi yang akan digunakan, dan siapapun yang akan dilibatkan, pemberdayaan masyarakat harus memberikan manfaat terhadap perbaikan mutu-hidup atau kesejahteraan masyarakat penerima manfaatnya.
 - 3) Pendekatan pembangunan berkelanjutan, dalam arti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu, pemberdayaan tidak boleh menciptakan kebergantungan, tetapi harus mampu menyiapkan masyarakat penerima manfaatnya agar pada suatu saat mereka akan mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan.

Ketiga pendekatan tersebut nampaknya selaras dengan apa yang dikemukakan Elliot, terdiri dari:⁷⁰

- 1) Pendekatan kesejahteraan (*welfare approach*), yang lebih memusatkan pada pemberian bantuan kepada masyarakat untuk menghadapi bencana alam, dll, tanpa bermaksud untuk memberdayakan masyarakat keluar dari kemiskinan rakyat dan ketidakberdayaan dalam proses dan kegiatan politik
- 2) Pendekatan pembangunan (*development approach*), yang memadatkan perhatiannya kepada upaya-upaya peningkatan, kemampuan, pemandirian dan keswadayaan.
- 3) Pendekatan pemberdayaan (*development approach*) yang memfokuskan pada penanggulangan kemiskinan (yang merupakan penyebab ketidakberdayaan) sebagai akibat proses politik.

Secara sederhana Kartasmita merumuskan tiga pendekatan ke dalam tiga strategi pokok yaitu:⁷¹

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat. Sebagai titik tolak pemahaman bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada satupun manusia atau masyarakat yang sama sekali tanpa daya atau tidak memiliki potensi sumber daya. Untuk itu pemberdayaan upaya untuk mendorong (*to encourage*), memotivasi (*to motivate*), dan

⁷⁰Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm. 162

⁷¹*Ibid.*, hlm.162-163

membangkitkan kesadaran (*to awake awareness*) akan potensi sumber daya yang dimilikinya dan mengembangkannya secara produktif.⁷²

- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Upaya produktif ini dilakukan dengan pemberian input berupa bantuan dana, pembangunan sarana prasarana pendukung, baik fisik maupun sosial yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.⁷³
- 3) Memberdayakan dalam arti melindungi dan membela kepentingan rakyat. Melindungi masyarakat melalui pemihakan kepada masyarakat yang lemah (*pro-poor*). Hal ini bertujuan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang antara kelompok masyarakat yang tidak berdaya dengan yang kuat diantaranya melalui program yang bersifat pemberian (*charity*). Namun dalam pelaksanaannya harus diarahkan pada pemberdayaan masyarakat, bukan membuat masyarakat bergantung, karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri, yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain.⁷⁴

b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pengertian sehari-hari, sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya

⁷²Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, *Op. Cit.*, hlm.143

⁷³Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm. 143-144

⁷⁴Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm. 144

tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu di landasi strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang “penting” yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan. Strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu:⁷⁵

- 1) Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat
- 2) Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang membangunkan peran serta masyarakat.
- 3) Modernisasi melalui penjamahan arah perubahan strukyur sosialekonomi (termasuk didalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Dalam telaahnya terhadap strategi pemberdayaan masyarakat, Suharto mengemukakan ada lima aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melauai pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:⁷⁶

⁷⁵*Ibid.*, hlm. 167-168

⁷⁶Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm. 170

1) Motivasi

Motivasi diberikan untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan ketrampilan-ketrampilanvaksional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

3) Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoprasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi

wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

4) Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri dan jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

5) Pembangunan dan membangun jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin

Menurut Mardikanto apapun strategi pemberdayaan yang akan dilakukan, harus memperhatikan upaya-upaya berikut:⁷⁷

- 1) Membangun komitmen untuk mendapatkan dukungan kebijakan, sosial dan finansial dari berbagai pihak terkait,
- 2) Meningkatkan keberdayaan masyarakat,
- 3) Melengkapi saran dan prasarana kerja para fasilitator,
- 4) Memobilisasi dan memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada di masyarakat.

⁷⁷Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm. 172

BAB III

GAMBARAN KELURAHAN ROWOSARI DAN PELAKSANAAN PROGRAM DESA PRODUKTIF OLEH DOMPET DHUFA

A. Gambaran Kelurahan Rowosari

1. Kondisi Geografis

Rowosari merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Luas daerah ini adalah 719.577 Ha. Kelurahan Rowosari memiliki 9 RW dan 43 RT. Kelurahan Rowosari terletak pada ketinggian 47 mdpl, mempunyai curah hujan sebanyak 2055 mm/tahun, topografinya berupa dataran rendah –berbukit, suhu udara rata-ratanya 30 °C.

Di bawah ini merupakan keterangan RW dan jumlah RT yang ada di Kelurahan Rowosari

Tabel 1. Jumlah RW dan RT di Kelurahan Rowosari

No	RW	Dukuh	Jumlah RT
1	I	Sambung	2
2	II	RowosariKrajan	6
3	III	RowosariKrasak	5
4	IV	Rowosari Tengah	5
5	V	Tampirejo	5
6	VI	Muntuksari	4
7	VII	Pengkol	6
8	VIII	Kedungsari	5
9	IX	Kebuntaman	5
Jumlah			43

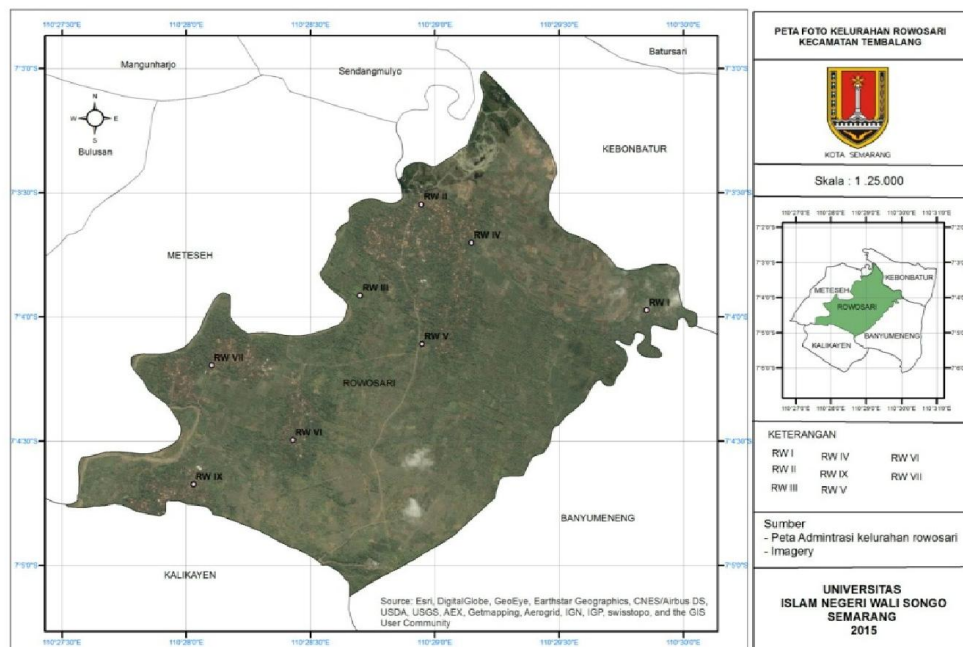
Sumber: Peta Administratif kelurahan Rowosari tahun 2014)

Berdasarkan letak administrasinya kelurahan Rowosari memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Kebunbatur Kabupaten Demak
- b. Sebelah Timur : Desa Banyumeneng Kabupaten Demak
- c. Sebelah Selatan : Desa Kalikayen Kabupaten Semarang
- a. Sebelah Barat : Kelurahan Meteseh Kota Semarang.

Adapun gambar peta wilayah Kelurahan Rowosari yang bisa dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 1. Peta Kelurahan Rowosari



Sumber: Peta Administratif kelurahan Rowosari tahun 2014)

2. Kondisi Demografi dan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan data monografi penduduk Kelurahan Rowosari Tahun 2014, jumlah penduduk kelurahan Rowosari adalah 11.517 jiwa . Dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 5.658 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 5.859 jiwa. Mata pencaharian penduduk di kelurahan Rowosari,

sangat beragam diantaranya bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, karyawan, wiraswasta, pertukangan, pemulung, pensiunan, dan jasa-jasa. Jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan mata pencahariannya penduduk dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Frekuensi	Presentase (%)
1	Karyawan	2.226	36,9 %
2	Wiraswasta	105	1,7%
3	Petani	588	9,8%
4	Pertukangan	1.679	27,9%
5	Buruh Tani	801	13,3%
6	Pensiunan	58	1%
7	Nelayan	0	0%
8	Pemulung	24	0,4%
9	Jasa	541	9%
Jumlah		6.022	100%

Sumber : Data Monografi Kelurahan Rowosari 2014.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Rowosari bermata pencaharian sebagai karyawan (buruh industri) yakni sebanyak 2.226 (36,9%). Selebihnya bekerja sebagai pertukangan sebanyak 1679 (27,9%), buruh tani sebanyak 801 (13,3%), petani sebanyak 588 (9,8%), jasa sebanyak 541 (9%), wiraswasta sebanyak 105 (1,7%), pensiunan sebanyak 58 (1%), pemulung 24 (0,4%), dan nelayan sebanyak 0 (0%).

3. Kondisi Sarana Prasarana

a. Sarana Pendidikan

Berdasarkan data monografi, Kelurahan Rowosari memiliki sarana pendidikan yang hampir lengkap mulai dari Taman Kanak-

kanak sampai Sekolah Menengah serta Pondok Pesantren.

Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Rowosari

No	Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pendidikan Umum		
	a. Kelompok Bermain	- gedung	0%
	b. T K	3 gedung	20%
	c. Sekolah Dasar	6 gedung	40%
	d. S M P	2 gedung	13,3%
	e. S M A	1 gedung	6,7%
2	Pendidikan Khusus		
	a. Pondok Pesantren	3 gedung	20%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Monografi Kelurahan Rowosari 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di Kelurahan Rowosari terdapat berbagai sarana pendidikan sampai pada sekolah menengah atas. Sarana pendidikan yang paling banyak adalah Sekolah Dasar yaitu masing-masing sebanyak 6 atau 40 %. Sedangkan sarana pendidikan paling sedikit adalah SMA yang jumlah sebanyak 1 atau 6,7%.

b. Sarana Kesehatan

Kelurahan Rowosari juga memiliki sarana kesehatan berupa Puskesmas, serta Dokter Praktek dan Posyandu tersedia di wilayah ini. Tabel berikut ini akan menyajikan jumlah sarana kesehatan di Kelurahan Rowosari.

Tabel 4. Sarana Kesehatan di Kelurahan Rowosari

No	Jenis Sarana	Frekuensi	Persentase
1	Puskesmas	1	9%
2	Dokter Praktek	1	9%
3	Posyandu	9	82%
Jumlah		11	100%

Sumber : Data Monografi Kelurahan Rowosari 2014

c. Sarana Keagamaan

Sarana keagamaan di Kelurahan Rowosari terdapat tempat peribadatan seperti masjid dan mushola. Tabel di bawah ini akan menyajikan data terkait sarana keagamaan di Kelurahan Rowosari:

Tabel 5. Sarana Peribadatan di Kelurahan Rowosari

No	Jenis tempat peribadatan	Frekuensi	Presentase
1	Masjid	8 buah	16,7%
2	Mushola	40 buah	83,3%
Jumlah		48 buah	100%

Sumber : Data Monografi Kelurahan Rowosari 2014

B. Pelaksanaan Program Desa Produktif oleh Dompot Dhuafa di Kelurahan Rowosari

1. Gambaran umum desa produktif oleh Dompot Dhuafa

Desa Produktif adalah program turunan dari bidang pendidikan, khususnya dari program beastudi Indonesia atau biasa disebut dengan Beastudi Etos. Program ini merupakan terobosan pengembangan sosial yang digagas oleh Bapak Eri Sudewo sebagai salah satu pendiri Dompot Dhuafa. Program direalisasikan dalam program Temu Etos Nasional, pertemuan bagi para penerima manfaat beastudy etos dari Dompot Dhuafa, dan para penerima *beastudy etos* biasa disebut dengan **etoser**.

Etoser mulai dari angkatan 2009 dari semua daerah di Indonesia wajib mengelola sebuah desa yang dianggap mempunyai potensi.⁷⁸

Program desa produktif yang dicetuskan oleh Dompot Dhuafa awalnya bernama kampung produktif, namun pada awal pelaksanaan program pada tahun 2010 tepatnya bulan januari berubah dengan nama desa produktif dan jangka waktu program desa produktif adalah 5 tahun.⁷⁹ Program desa produktif merupakan program revitalisasi desa dengan mengembangkan potensi yang dimiliki, baik berhubungan pada potensi bidang pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sumber daya alam, sumber daya manusia, sejarah, makna, keunikan lokasi, dan citra tempat). Desa produktif mengedepankan prinsip partisipatif dan mandiri sehingga masyarakat sasaran bukan hanya sebagai obyek, melainkan juga bagian dari subyek pemberdayaan.⁸⁰

Semua etoser harus terlibat dalam pelaksanaan program ini dan masing-masing etoser mendapatkan tugasnya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mas AINU Rofik (Manajer Program DDJateng) etoser melakukan pembinaan dan pendampingan baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan maupun sosial bagi peserta program sesuai dengan potensi yang dimiliki. Untuk merealisasikan program desa

⁷⁸<https://norbawa.wordpress.com/2010/12/24/kampung-produktif-inovasi-pengembangan-masyarakat-dengan-social-interpreneur/>, di akses hari sabtu tanggal 24 januari pukul 15.29 wib

⁷⁹Wawancara kepada Mas Purwoyo (alumni etoser 2009)

⁸⁰<http://www.beastudiindonesia.net/id/program1/441-desa-produktif>, diakses hari Sabtu tanggal 24 Januari 2015 pukul 15.29 wib.

produktif etoser mendapat suntikan dana sebesar Rp. 500.000/bulan untuk melakukan pembinaan dan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan program desa produktif.⁸¹

a. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari program ini yakni:

1) Visi

Mewujudkan masyarakat mandiri yang unggul dan berdaya melalui pembangunan generasi peduli.

2) Misi

Membangun masyarakat mandiri yang unggul dan berdaya.

b. Tujuan

Tujuan dari program desa produktif yaitu untuk mengembangkan wilayah dengan mengedepankan potensi lokal yang dimotori oleh partisipasi masyarakat yang mampu memberikan manfaat secara signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup.

c. Sasaran

Dalam menjalankan program ini telah ditentukan sasaran yang menjadi objek dari program ini yakni masyarakat desa atau komunitas marjinal. Dalam proses penentuan sasaran, tim desa produktif akan melakukan proses penilaian untuk mengukur calon sasaran. Proses penilaian ini juga dilakukan dalam rangka memetakan potensi dari calon sasaran yang akan didampingi. Selain kriteria di atas ada juga

⁸¹Wawancara kepada Mbak Astri (alumni etoser 2010) sebagai pendamping etoser. Hari Senin, tanggal 24 Agustus 2015

kriteria lain dalam melaksanakan program yakni adanya keinginan untuk berubah dari masyarakat dan tersedianya sumber daya alam dalam wilayah tersebut.⁸²

d. Bidang intervensi

Adapun kegiatan dari program ini akan dilakukan dalam bentuk empat bidang intervensi dimana keempat aspek ini tidak dapat dipisahkan atau berdiri masing-masing karena keempatnya sangat mungkin saling berkaitan. Pembagian ini hanya berusaha untuk memudahkan memahami bentuk program yang dilakukan pada lokasi. Empat bidang intervensi itu diantaranya:⁸³

1) Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan merupakan salah satu motor untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, baik melalui pendidikan formal, informal maupun non-formal. Bentuk program dapat berupa pendampingan belajar anak SD/SMP/SMA dengan materi akademik atau pembelajaran pengembangan diri. Program bimbingan belajar anak di luar sekolah, dengan mengutamakan pengembangan aspek kreativitas anak. Program Taman Pendidikan Al Quran (TPA/TPQ) yang berbasis pada masyarakat dan masjid. Pendidikan informal kepada masyarakat, seperti pelatihan sulam pita, pelatihan pengelolaan sampah, pelatihan membuat makanan

⁸²Wawancara kepada Mas AINU ROFIK (Manajaer Program DDJateng, Hari Senin, tanggal 24 Agustus 2015

⁸³<http://www.beastudiindonesia.net/id/program1/441-desa-produktif>, diakses hari Sabtu tanggal 24 Januari 2015 pukul 15.29 wib.

olahan, pelatihan pengentasan gizi buruk, pelatihan motivasi untuk orang tua/wali akan kesadaran terhadap pendidikan, dan pengembangan kompetensi guru pada sekolah mitra supaya nilai pengembangan pola pendidikan siswa semakin baik.

2) Bidang Ekonomi

Bidang ekonomi memiliki tolok ukur adanya penghasilan keluarga tambahan yang diperoleh dari hasil proses pendampingan. Setidaknya terdapat beberapa tahapan hingga masyarakat mampu memiliki penghasilan tambahan bagi keluarga, yaitu proses penyadaran akan potensi dan kebutuhan mereka, proses pembekalan (peningkatan kapasitas) dan pendampingan, proses pengembangan (tahap produksi); proses uji kelayakan produk (*labeling, branding*, pendaftaran BPOM/PIRT/Label Halal), proses uji coba pemasaran, dan proses pemasaran produk dan penguatan jaringan. Walaupun demikian, proses ini tidak mutlak harus melalui lima tahapan di atas secara urut. Proses pembangunan kesadaran menjadi tahapan yang paling penting karena tahap ini akan memacu ide dan partisipasi masyarakat.

3) Bidang Kesehatan

Bidang kesehatan dapat bersifat dua hal, yaitu preventif dan kuratif. Intervensi bidang kesehatan yang bersifat kuratif adalah pelayanan kesehatan secara cuma-cuma (gratis). Hasil dari program ini akan diketahui bagaimana tren penyakit dan tingkat

kesehatan masyarakat. Identifikasi yang dilakukan akan membantu menentukan bentuk program tindak lanjut dan program preventif untuk mengurangi dan menanggulangi tren penyakit yang ada di lingkungan masyarakat. Bentuk program preventif dapat berbentuk sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dapat dengan cara penyuluhan kesehatan, gizi buruk, sanitasi atau dengan model kampanye kesehatan menggunakan poster. Salah satu aksi nyata untuk mengembangkan kesadaran masyarakat akan kesehatan, yaitu dengan pelatihan pengelolaan sampah, pelatihan membuat taman hijau, dan pelatihan membuat menu sehat.

4) Bidang Sosial

Bidang sosial masyarakat menjadi bekal dalam pengembangan *community based resource management* (CBRM). Metode ini akan digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat berbasis potensi yang mereka miliki. Bentuk kegiatan berupa bergabung bersama masyarakat dalam forum-forum sosial warga, optimalisasi forum warga dalam proses internalisasi nilai dan pencapaian target pemberdayaan, memberikan pemahaman nilai-nilai Islam bagi masyarakat, membangun kedekatan emosional dengan warga melalui forum kultural warga, dan menyiapkan kader pemberdayaan lokal (*local community organizer*).

2. Tahap Pelaksanaan program desa produktif di Kelurahan Rowosari

Kelurahan Rowosari merupakan salah satu kelurahan yang berada di pinggiran Kota Semarang. Mata pencaharian masyarakatnya bermacam-macam, dari buruh industri, petani, tukang wiraswasta dan sebagainya. Hampir 30% lahan yang ada ditanami pisang, namun dalam pengolahannya belum optimal sehingga ketika hasil panen melimpah harga jual pisang relatif rendah, padahal dari kelebihan pasca panen tersebut bisa dijadikan potensi dari Kelurahan Rowosari untuk bisa mengedepankan potensi yang dimiliki dan mengolah pisang tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual.⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Pri (Ibu RW di Dusun Krasak) kondisi sebelum adanya program desa produktif menyatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di sekitar dan tingkat ekonominya relatif rendah, belum memiliki pola pikir untuk maju, masih minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Alasan itulah yang menjadikan etoser memilih Rowosari sebagai lokasi pelaksanaan program.

Program desa produktif bertujuan untuk untuk mengembangkan wilayah dengan mengedepankan potensi lokal yang dimotori oleh partisipasi masyarakat yang mampu memberikan manfaat secara signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan masyarakat desa atau komunitas marjinal sebagai sasaran dari program tersebut. Karena menyadari akan potensi yang dimiliki dari daerah Rowosari, Pak Winarto

⁸⁴Wawancara kepada Mbak Astri (alumni etoser 2010) sebagai pendamping etoser. Hari Senin, tanggal 24 Agustus 2015

selaku lurah di Rowosari menyambut baik program tersebut, karena menurut beliau Rowosari memang membutuh suatu tindakan, tindakan pembinaan yang bisa memajukan Rowosari dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nantinya.⁸⁵ Dalam hal ini, etoser Dompot Dhuafa yang berperan sebagai pembina atau pendamping dalam memberdayakan masyarakat Rowosari melalui program desa produktif.

Dalam pelaksanaan program desa produktif yang dilakukan etoser dalam pemberdayaan, masyarakat turut berpartisipasi di dalamnya. Masyarakat bukan hanya sebagai obyek melainkan sebagai subjek dalam kegiatan desa produktif. Adapun tahap-tahap yang dilakukan para etoser dalam melaksanakan program desa produktif sebagai fasilitator dalam pembinaan masyarakat, diantaranya:

a. Pemilihan Lokasi/ Seleksi Wilayah

Pemilihan lokasi dalam pelaksanaan program desa produktif merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh etoser agar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga apa yang menjadi tujuan diadakannya program desa produktif dapat terwujud sesuai dengan rencana awal. Etoser melakukan seleksi wilayah dengan selektif dan teliti agar program tersebut benar-benar tepat sasaran.

Etoser melakukan proses-proses seleksi dengan terjun secara langsung ke lapangan, melakukan survey wilayah, mereka melihat lokasi mana yang dianggap memiliki potensi untuk diberdayakan dan

⁸⁵Wawancara kepada Pak Winarto (Lurah Rowosari) sebagai pendamping etoser. Hari Rabo, tanggal 9 September 2015.

melihat ada atau tidaknya keinginan masyarakat untuk berubah.⁸⁶ Oleh karenanya dalam upaya memberdayakan masyarakat, seleksi wilayah menjadi tahap penting untuk menetapkan calon sasaran. Setelah etoser melihat keadaan ekonomi, melihat infrastruktur, melihat potensi yang dimiliki dari calon sasaran, berkomunikasi dengan masyarakat apakah mereka memiliki keinginan untuk berubah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki, mereka menetapkan lokasi pelaksanaan program sebagai tempat pembinaan dan pendampingan bagi masyarakat di Kelurahan Rowosari.

Etoser sepakat menempatkan kegiatan mereka di RT 05 RW 03 Dusun Krasak, Kelurahan Rowosari. Menurut etoser Rowosari merupakan suatu daerah yang berada di pinggiran Kota Semarang namun potensi yang dimiliki daerah tersebut belum dikelola dengan optimal. Berdasarkan data yang mereka peroleh hampir 30% kelurahan Rowosari ditanami pohon pisang, karena tingkat pendidikannya yang relatif rendah dan masyarakat belum mendapatkan pembinaan untuk memanfaatkan potensi tersebut sebagai nilai tambah agar bisa mensejahterakan kehidupannya di kemudian hari.⁸⁷

Dengan demikian tanpa seleksi wilayah, program desa produktif untuk memberdayakan komunitas marjinal tidak akan terwujud sesuai dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya, sehingga

⁸⁶Wawancara kepada Mas Purwoyo (alumni etoser 2009)

⁸⁷Wawancara kepada Mbak Astri (alumni etoser 2010) sebagai pendamping etoser. Hari Senin, tanggal 24 Agustus 2015

kaum marjinal akan semakin terpinggirkan walaupun sebenarnya secara kualitas mereka memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan.

b. Sosialisasi Program

Setelah para etoser melakukan seleksi wilayah dan sepakat memilih Rowosari sebagai lokasi untuk pelaksanaan program, mereka mulai mensosialisasikan program desa produktif kepada masyarakat. Dalam tahap sosialisasi merupakan tahap penting pula sebagai langkah awal untuk memulai pelaksanaan program desa produktif, sehingga masyarakat bisa mendapatkan info dan tertarik untuk mengikuti program tersebut. Mereka melakukan sosialisasi dengan berkomunikasi terhadap tokoh masyarakat dan ibu-ibu PKK di Rowosari, lalu sosialisasi melalui perkumpulan atau secara personal ke warga.⁸⁸ Para etoser tidak memiliki kriteria khusus bagi masyarakat Rowosari yang ingin mengikuti program tersebut, mereka memberikan kebebasan kepada siapa saja yang berminat untuk berpartisipasi dalam program tersebut.⁸⁹ Mas Salman menambahkan bahwa dalam melakukan sosialisasi etoser juga memberikan undangan tertulis secara personal kepada masyarakat sekitar dan etoser berhasil mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program desa produktif yang di adakan oleh Dompot Dhuafa. Masyarakat juga

⁸⁸Wawancara kepada Mas Salman (etoser 2012) Hari Rabu tanggal 26 Agustus 2015.

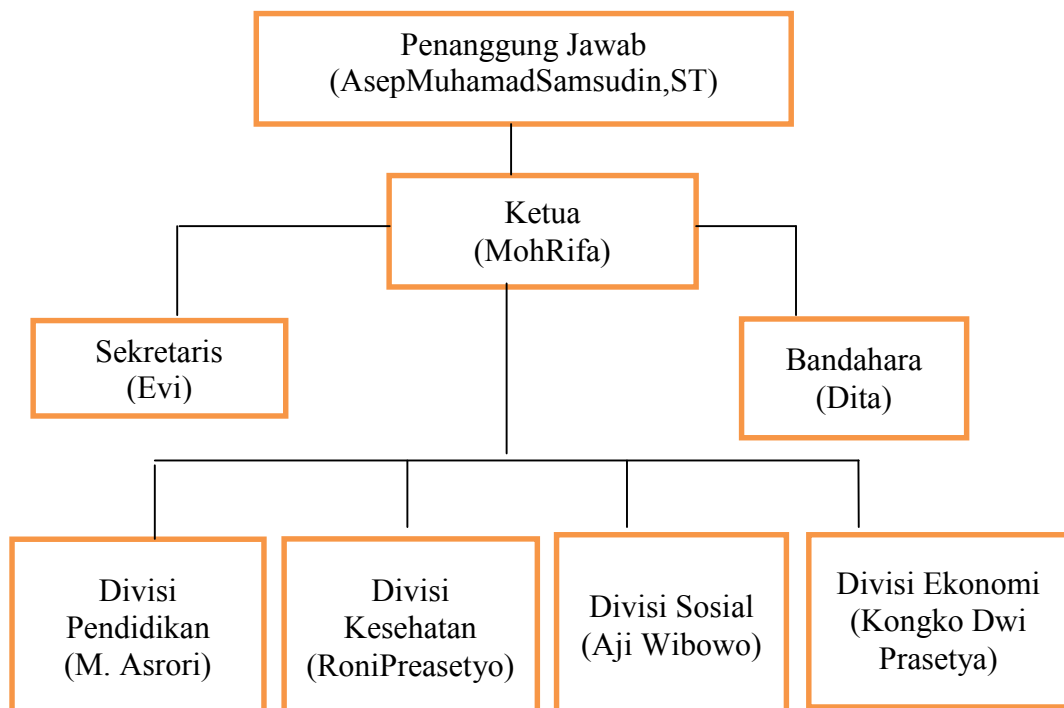
⁸⁹Wawancara kepada Mbak Astri (alumni etoser 2010) sebagai pendamping etoser. Hari Senin, tanggal 24 Agustus 2015

mampu memahami atas informasi yang disampaikan terkait program desa produktif

c. Pelaksanaan Program

Setelah melakukan sosialisasi mereka mulai melaksanakan kegiatan program desa produktif yang telah direncanakan sebelumnya, baik di bidang pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi. Etoser mulai melaksanakan program desa produktif dengan memberikan pembinaan dan pendampingan sesuai dengan jobdes yang telah diberikan dalam struktur organisasi program desa produktif. Berikut adalah struktur organisasi program desa produktif:

Gambar 2. Struktur Organisasi Program Desa Produktif



Pembinaan program desa produktif yang dijalankan etoser di Kelurahan Rowosari mencakup empat bidang, yakni kesehatan, pendidikan, sosial dan ekonomi.

1) Bidang Pendidikan

Melihat sarana prasarana di Kelurahan Rowosari, etoser melihat belum adanya wadah yang menampung anak-anak untuk mendapatkan pendidikan di usia dini, sehingga etoser mempelopori berdirinya PAUD bagi anak-anak di Kelurahan Rowosari.⁹⁰ PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Mutiara Bangsa bagi anak-anak yang dijalankan setiap hari minggu di base camp etoser dan sekarang di teruskan oleh Bu Mila sebagai guru di PAUD.⁹¹ Biar bagaimanapun pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang, apalagi dengan melihat masih kurangnya pemahaman masyarakat Rowosari akan pentingnya pendidikan, maka dari tim etoser mengadakan pula Rumah baca/ perpustakaan, lomba ramadhan dan bimbel sebagai wujud dalam menyumbangkan pemberdayaannya dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan peserta program produktifnya yaitu 30-50 orang.

⁹⁰Wawancara kepada Mas Salman (etoser 2012) Hari Rabu tanggal 26 Agustus 2015.

⁹¹Wawancara kepada Mbak Astri (alumni etoser 2010) sebagai pendamping etoser. Hari Senin, tanggal 24 Agustus 2015

2) Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, bidang ini menjadi bidang yang paling menonjol. Desa Rowosari memiliki komposisi penduduk sebagian besar sebagai buruh industry, petani, sisanya wiraswasta dan sebagian kecil peternak, tingkat ekonomi mayoritas penduduknya adalah menengah ke bawah padahal Rowosari memiliki potensi di bidang pertanian berupa pisang, namun pengolahan belum berjalan dengan optimal. Dari akar sampai daun, pisang bisa diolah menjadi produk olahan makanan yang memiliki harga jual. Karena alasan itu etoser membentuk sebuah kelompok Usaha dalam bentuk UMKM yakni Robanna Corp, yang nantinya bisa membantu kondisi perekonomian bagi peserta program desa produktif. Etoser memilih untuk membentuk Robanna Corp karena mereka melihat potensi yang ada di Rowosari yakni potensi sumber daya alam berupa tumbuhan pisang yang melimpah. Etoser membantu peserta dalam hal pengolahan, pengemasan hingga pemasaran. Dalam kegiatan ini masyarakat turut berpartisipasi di dalamnya dan jumlah peserta yang mengikuti program di bidang ekonomi ada 7 orang. Berdasarkan wawancara dengan Bu Pri kini masyarakat mulai berpola pikir maju, ketrampilan dalam mengolah pisang mulai meningkat dan variatif serta mengembangkan jiwa wirausaha bagi masyarakat.

Adapun produk yang telah berhasil dibuat oleh *Robanna Corp* yakni nastar pisang, kripik pisang dengan tiga varian rasa yakni balado, jahe dan original. Selain kripik pisang mereka juga berhasil mengolah jantung pisang menjadi stik jantung pisang, dendeng jantung pisang dan nugget jantung pisang. Adapula es jelly yang terbuat dari daun pisang yang masih muda (kuncup).⁹² Ada pula krupuk bonggol pisang.⁹³ Produk-produk tersebut telah didaftarkan di Dinas Kesehatan Kota Semarang dan mendapatkan sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah tangga (PIRT). Produk juga sudah mulai masuk di pasaran seperti Giant Central City Mall Penggaron, LotteMart, Hotel Gracia, Omah Oleh-oleh Banyumanik, Snack Grami Banyumanik, Snack 21 Klipang, Toko Snack Pisang Bolen dan mulai masuk di beberapa daerah di luar kota seperti Bogor, Jakarta, Jogja, Banjarmasin.⁹⁴

3) Bidang Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor penunjang kehidupan masyarakat. Lingkungan yang bersih juga akan memberikan sumbangsih tersendiri bagi kenyamanan. Melihat masih belum optimalnya masyarakat terhadap kebersihan lingkungan maka etoser mengadakan gotong royong untuk membersihkan lingkungan pun sebagai sarana peningkatan kesehatan bagi

⁹²Wawancara kepada Mbak Astri (alumni etoser 2010) sebagai pendamping etoser. Hari Senin, tanggal 24 Agustus 2015

⁹³Wawancara kepada Mas Salman (etoser 2012) Hari Rabu tanggal 26 Agustus 2015.

⁹⁴Wawancara kepada Bu Pri (koordinator peserta) Hari Rabu tanggal 3 September 2015

masyarakat. Selain itu bidang kesehatan diadakan senam pagi yang diadakan rutin dua minggu sekali. Tak hanya itu etoser terkadang melakukan program insidental seperti penyuluhan kesehatan sebagai tindakan preventif, pengobatan gratis bagi masyarakat.⁹⁵ Untuk dibidang kesehatan sendiri jika ada acara evential seperti pengobatan gratis pesertanya terkadang bisa mencapai 10 orang lebih.

4) Bidang Sosial

Dalam bidang sosial, Beastudi Etos berusaha menggerakkan karang taruna di daerah tersebut. Dari kegiatan tersebutlah lahirlah “Perisai” sebagai program yang di desain untuk kemudian melahirkan pemuda yang mampu secara mandiri berkontribusi terhadap kemajuan daerahnya. Adapun kegiatan yang telah dilakukan bagi karang taruna di Rowosari pelatihan pembuatan bros dan pelatihan tentang web dan kunjungan ke karang taruna di Gunung Pati. Peserta program di bidang sosial terdapat 15 orang.⁹⁶ Dengan adanya pelatihan yang di berikan kepada pemudanya, mereka mulai bisa berfikir maju untuk turut serta mengembangkan potensi yang ada.

⁹⁵Wawancara kepada Mbak Astri (alumni etoser 2010) sebagai pendamping etoser. Hari Senin, tanggal 24 Agustus 2015

⁹⁶Wawancara kepada Mas Salman (etoser 2012) Hari Rabu tanggal 26 Agustus 2015.

d. Pemandirian Masyarakat

Setelah program-program desa produktif dilaksanakan di Kelurahan Rowosari, para etoser mulai melakukan pemandirian masyarakat. Karena desa produktif merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh etoser, maka secara perlahan mereka mulai memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mandiri. Etoser melaksanakan program tersebut dengan cara membina dan mendampingi setiap program kegiatan yang telah mereka tentukan. Mereka melakukan pelatihan-pelatihan dan pendampingan kepada peserta program. Karena tujuan desa produktif untuk mengembangkan wilayah dengan mengedepankan potensi lokal yang dimotori oleh partisipasi masyarakat yang mampu memberikan manfaat secara signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup maka secara perlahan etoser mulai memberikan kesempatan para peserta program untuk bisa berjalan sendiri namun tetap tidak lepas dari pengawasan etoser. Etoser masih terlibat namun tidak secara penuh mendampingi setiap kegiatan hanya melakukan pengawasan secara periodik di Kelurahan Rowosari.⁹⁷

⁹⁷Wawancara kepada Mbak Astri (alumni etoser 2010) sebagai pendamping etoser. Hari Senin, tanggal 24 Agustus 2015.

BAB IV

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM DESA PRODUKTIF OLEH
DOMPET DHUafa DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
DESA ROWOSARI
KECAMATAN TEMBALANG**

**A. Analisis Pelaksanaan Program Desa Produktif oleh Dompot Dhuafa di
Kelurahan Rowosari**

Berdasarkan data yang didapatkan penulis di lapangan untuk menganalisis pelaksanaan program desa produktif oleh Dompot Dhuafa di Kelurahan Rowosari, maka penulis akan menjelaskan bagian-bagian penting yang menyangkut pelaksanaan program desa produktif yang dikembangkan oleh Dompot Dhuafa melalui etoser sebagai penerima Beastudi Etos. Program desa produktif diarahkan pada masyarakat yang perlu mendapatkan sentuhan sehingga program ini menuju masyarakat yang berdaya.

Desa Produktif adalah suatu desa yang masyarakatnya memiliki kemauan dan kemampuan memanfaatkan secara kreatif dan inovatif seluruh potensi sumberdaya yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan produktivitas perdesaan. Pemahaman ini menegaskan bahwa desa produktif adalah desa yang “menghasilkan sesuatu untuk perbaikan kualitas hidup” akibat dampak/efek dari aktivitas warga dalam sektor tertentu maupun beberapa sektor yang serempak mendorong dinamika ekonomi-sosial

mencapai kemajuan pedesaan serta kesejahteraan warganya.⁹⁸ Menurut peneliti hal ini selaras dengan program desa produktif yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa. Program desa produktif yang dijalankan oleh Dompot dhuafa merupakan program revitalisasi desa dengan mengembangkan potensi yang dimiliki, baik berhubungan pada potensi bidang pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sumber daya alam, sumber daya manusia, sejarah, makna, keunikan lokasi, dan citra tempat).⁹⁹

Dalam hal ini sebagai lokasi pelaksanaan program desa produktif, Rowosari memiliki potensi dari sumber daya yang tersedia, baik sumber daya alam maupun pembinaan sumber daya manusianya. Program yang dijalankan oleh etoser Dompot Dhuafa mampu mengedepankan potensi yang ada di wilayah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan kejelian etoser dalam menentukan calon sasaran, mereka mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan. Sehingga potensi yang ada di Kelurahan Rowosari kini mampu dikembangkan untuk diberdayakan dan membuat masyarakat mulai berfikir untuk memajukan desa dari potensi yang dimilikinya.

Etoser sebagai fasilitator mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada dan membina masyarakat di Kelurahan Rowosari. Etoser juga mengajak masyarakat di Kelurahan Rowosari agar mau berpartisipasi dalam kegiatan program desa produktif. Pelaksanaan program desa produktif oleh

⁹⁸ <http://wayansedikitjutek.blogspot.co.id/2011/10/draft-pedoman-kompetisi-pengembangan.html>

⁹⁹ <http://www.beastudiindonesia.net/id/program1/441-desa-produktif>, diakses hari Sabtu tanggal 24 Januari 2015 pukul 15.29 wib.

Dompot Dhuafa untuk memberdayakan masyarakat di Kelurahan Rowosari melalui beberapa tahap, setiap tahapan berkaitan dengan tahapan lainnya. Adapun tahapan pelaksanaan dari desa produktif dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Rowosari, meliputi:

1. Seleksi Wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat.¹⁰⁰ Peneliti melihat pelaksanaan program desa produktif dan penerapan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat khususnya dalam tahap seleksi wilayah pada bab sebelumnya, maka dapat penulis analisis bahwa proses seleksi wilayah yang dilakukan oleh penerima beasiswa etos Dompot Dhuafa (etoser) cukup efektif dilaksanakan karena persiapan matang telah dilakukan sebelumnya dan dilakukan bersama-sama untuk menentukan lokasi yang akan diberdayakan melalui program desa produktif.

Seleksi wilayah yang dilakukan oleh etoser terkait dengan pelaksanaan program desa produktif berjalan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya karena dalam ketentuan program desa produktif sarannya yaitu masyarakat desa atau komunitas marjinal, ada juga kriteria lain dalam melaksanakan program yakni adanya keinginan untuk berubah dari masyarakat dan tersedianya sumber daya alam dalam wilayah tersebut.¹⁰¹

¹⁰⁰Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm.125

¹⁰¹ Wawancara kepada Mas AINU ROFIK (manager Pendayagunaan Dompot Dhuafa cabang Jawa Tengah), Hari Senin tanggal 24 Agustus 2015

Penetapan kriteria paling penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰² Berdasarkan wawancara dengan Mas Purwoyo (alumni etoser 2009) dalam memilih Dusun Krasak, Kelurahan Rowosari sebagai lokasi pelaksanaan program, mereka melakukannya dengan teliti agar dapat mencapai tujuan dari program tersebut, adapun langkah yang dilakukan etoser yakni:

- a. Dalam proses penentuan sasaran, tim desa produktif melakukan proses penilaian untuk mengukur calon sasaran tersebut etoser melakukan survey wilayah secara langsung dalam rangka memetakan potensi dari calon sasaran yang akan didampingi.
 - b. Wawancara dengan warga,
 - c. Identifikasi kebutuhan dan potensi serta melihat keadaan sosial ekonomi dan infrastruktur di Kelurahan Rowosari, dimana hampir 30% lahan di sana ditanami tumbuhan pisang sebagai yang bisa dijadikan modal dalam meningkatkan kualitas hidup.
2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dengan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang

¹⁰²Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm.125

telah direncanakan.¹⁰³ Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat dan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

Penerima Beastudi Etos Dompok Dhuafa dalam melaksanakan program desa produktif sebelumnya melakukan sosialisasi program terhadap masyarakat di Dusun Krasak, Kelurahan Rowosari agar mau terlibat untuk berpartisipasi menjadi peserta program. Hal ini dilaksanakan agar nantinya dalam melaksanakan program tidak terjadi suatu kesalahpahaman di kalangan etoserdan peserta. Adanya sosialisasi program maka rencana kegiatan terkait program desa produktif menjadi lebih mudah dalam pelaksanaannya.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti analisis setelah melihat hasil di lapangan, bahwa sosialisasi program yang dilakukan pihak etoser terhadap peserta program desa produktif telah berjalan dengan baik karena mampu memberikan pemahaman tentang program dan mampu mengajak masyarakat untuk turut serta berpartisipasi sebagai peserta dalam program desa produktif.

Berdasarkan hasil komunikasi dengan Mas Salman (etos 2012) adapun langkah yang dilakukan etoser dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat yaitu:

¹⁰³Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm. 125

- a. Mengadakan pertemuan dan berkomunikasi terhadap tokoh masyarakat dan ibu-ibu PKK untuk memberikan informasi terkait program desa produktif yang akan dilaksanakan.
- b. Melakukan pendekatan dengan masyarakat untuk mengajak mereka untuk berpartisipasi mengikuti program
- c. Memberikan undangan secara personal kepada masyarakat untuk melaksanakan sosialisasi langsung terhadap mereka dan menjelaskan kegiatan-kegiatan program.¹⁰⁴

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.¹⁰⁵ Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat menjadi proses yang paling penting karena merupakan proses intidari program desa produktif. Dalam proses ini masyarakat yang terlibat dan berminat untuk mengikuti program desa produktif sebagai peserta program dan bersama-sama melakukan pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil komunikasi dengan Mbak Astri (alumni etoser 2010) sebagai pendamping etoser dalam proses pemberdayaan masyarakat ini etoser melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi, identifikasi kebutuhan serta melihat keadaan sosial ekonomi dan infrastruktur di Kelurahan Rowosari.

¹⁰⁴Wawancara kepada Mas Salman (etoser 2012) Hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2015

¹⁰⁵Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm. 126

- b. Menyusun pembagian tugas etoser ke dalam struktur organisasi program desa produktif dan menyusun rencana pelaksanaan program yakni dengan melakukan pemberdayaan dalam empat bidang, di antaranya di bidang pendidikan, sosial, kesehatan dan ekonomi.
- c. Melakukan proses pemberdayaan masyarakat sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, di antaranya yaitu:
 - 1) Bidang pendidikan, etoser melakukan pemberdayaan dengan mendirikan perpustakaan, bimbel, lomba ramadhan dan PAUD Mutiara Bangsa.
 - 2) Bidang Sosial, etoser memberikan pelatihan kepada generasi muda dan memberikan nama “perisai” kepada perkumpulan pemuda di Kelurahan Rowosari, pemuda diberikan pelatihan brosur, web, jurnalistik dan mengajak untuk mengunjungi karang taruna yang sudah berkembang di Gunung Pati.¹⁰⁶ Adanya kegiatan tersebut diharapkan pemuda-pemuda disana mampu berfikir untuk maju.
 - 3) Bidang Kesehatan, ada beberapa kegiatan kesehatan di antaranya senam pagi rutin dua minggu sekali, pengobatan gratis dan penyuluhan kesehatan secara insidental.
 - 4) Bidang Ekonomi, etoser berhasil membina dan mendampingi peserta program desa produktif untuk mengolah potensi sumber daya alam yang ada di Kelurahan Rowosari berupa tumbuhan pisang, melakukan kegiatan produksi, pelabelan, pengemasan

¹⁰⁶Wawancara kepada Mbak Astri (alumni etoser 2010) sebagai pendamping etoser di asrama, Hari Senin, tanggal 24 Agustus 2015.

hingga pemasaran produk. Dari bonggol, gedebong, daun, buah bahkan jantung pisang mampu mereka olah menjadi bahan makanan. Produk-produk tumbuhan pisang yang diberi merk *Robanna* yaitu dendeng bonggol pisang, kriping pisang tiga varian rasa (jahe, pedas dan original), nastar pisang, krupuk bonggol pisang, es jelly daun pisang, nugget jantung pisang, stik jantung pisang, kue jantung pisang.¹⁰⁷

Dari pemaparan di atas dapat peneliti analisis setelah melihat hasil di lapangan, bahwa proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pihak etoser di Kelurahan Rowosari berjalan dengan cukup efektif karena mampu melakukan pemberdayaan masyarakat di Dusun Krasak, Kelurahan Rowosari dan mampu melibatkan masyarakat sebagai peserta program ke dalam empat bidang pemberdayaan, baik pendidikan, sosial, dan ekonomi. Dalam program desa produktif etoser mampu mencapai tujuan dilaksanakannya desa produktif, mereka mampu menggali potensi yang ada di Kelurahan Rowosari dan memperkenalkan kepada dunia luar bahwa Rowosari, wilayah pinggiran di Kota Semarang dengan mengunggulkannya melalui bidang ekonomi dan mampu menghasilkan olahan dari tumbuhan pisang yang dibuat menjadi berbagai macam produk dan memasarkannya di beberapa tempat.

¹⁰⁷Wawancara kepada Mas Salman (etoser 2012) Hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2015

- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipan.

Evaluasi program desa produktif dilakukan oleh penanggung jawab, koordinator dan anggota. Setiap pelaksanaan program, maka harus ada pemantauan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kegiatan kedepannya. Etoser pun juga selalu mengadakan pemantauan sesuai melaksanakan program kegiatan di Rowosari dengan maksud agar bisa melaksanakan kegiatan yang lebih baik kedepannya, serta bisa saling memberi masukan atau solusi atas setiap masalah yang dihadapi dalam menjalankan program desa produktif di Dusun Krasak, Kelurahan Rowosari. Selain itu evaluasi dilakukan untuk menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena ada kemungkinan program yang dijalankan tiap tahunnya berbeda.¹⁰⁸

4. Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.¹⁰⁹ Program desa produktif merupakan program pemberdayaan yang dilakukan etoser yang memfasilitasi peserta dengan memberikan

¹⁰⁸Wawancara dengan Mas Salman (etoser 2012) Hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2015

¹⁰⁹Totok Mardikanto dan PoerwokoSoebiato, *Op. Cit*, hlm.125-127.

pembinaan dan pendampingan kepada peserta program di Dusun Krasak, Kelurahan Rowosari.

Etoser sebagai tim pendamping merupakan salah satu *eksternal factor* dalam pemberdayaan masyarakat.¹¹⁰ Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri. Dalam operasionalnya inisiatif pemberdayaan masyarakat secara perlahan akan dikurangi dan akhirnya berhenti. Dalam proses pelaksanaan desa produktif di Dusun Krasak, Kelurahan Rowosari. Mereka melakukan pelatihan-pelatihan dan pendampingan kepada peserta program. Karena tujuan desa produktif untuk mengembangkan wilayah dengan mengedepankan potensi lokal yang dimotori oleh partisipasi masyarakat yang mampu memberikan manfaat secara signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup maka secara perlahan etoser mulai memberikan kesempatan para peserta program untuk bisa berjalan sendiri namun tetap tidak lepas dari pengawasan etoser. Etoser masih terlibat namun tidak secara penuh mendampingi setiap kegiatan di Kelurahan Rowosari.¹¹¹

Dalam melaksanakan program desa produktif untuk pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Rowosari maka harus ada pendekatan yang harus

¹¹⁰*Ibid.*

¹¹¹Wawancara kepada Mbak Astri (alumni etoser 2010) sebagai pendamping asrama. Hari Senin, tanggal 24 Agustus 2015

dilakukan, Nagel mengemukakan bahwa, apapun pendekatan yang akan diterapkan, harus memperhatikan:¹¹²

1. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemberdayaan.

Tujuan dari Dompot Dhuafa melakukan program desa produktif yaitu untuk untuk mengembangkan wilayah dengan mengedepankan potensi lokal yang dimotori oleh partisipasi masyarakat yang mampu memberikan manfaat secara signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup.

2. Sistem transfer teknologi yang akan dilakukan.

Transfer teknologi yang dimaksud disini pengalihan teknologi yang digunakan dalam melakukan proses produksi, dari yang manual ke mesin yang modern.

3. Pengembangan sumber daya manusia/fasilitator yang akan melakukan pemberdayaan.

Fasilitator yang diterjunkan oleh Dompot Dhuafa dalam memberdayakan masyarakat yakni etoser Dompot Dhuafa (penerima manfaat berupa beastudy etos). Para fasilitator telah diberi pembinaan sebelumnya di asrama dan selanjutnya mereka berkontributif kepada masyarakat melalui program desa produktif yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa.

¹¹²Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, 159

4. Alternatif organisasi pemberdayaan yang akan diterapkan,

Dalam hal ini Dompot Dhuafa sebagai lembaga amil zakat dan lembaga non pemerintah mengajak masyarakat untuk turut serta dalam menjalankan program desa produktif, Dompot Dhuafa memberikan dana untuk kelangsungan kegiatan program yang di jalankan di Kelurahan Rowosari, keuntungan yang mereka peroleh nantinya juga untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Pendekatan pemberdayaan dapat diformulasikan dengan mengacu kepada landasan filosofi dan prinsip-prinsip pemberdayaan yaitu:¹¹³

1. Pendekatan partisipatif,

Dalam arti selalu menempatkan masyarakat sebagai titik pelaksanaan pemberdayaan yang mencakup:

- a. Pemberdayaan selalu bertujuan untuk pemecahan masalah masyarakat, bukan mencapai tujuan-tujuan “orang luar” atau penguasa.
- b. Pilihan kegiatan, metoda ataupun teknik pemberdayaan, maupun teknologi yang ditawarkan harus berbasis pada pilihan masyarakat.
- c. Ukuran keberhasilan pemberdayaan berkelanjutan, bukanlah ukuran yang “dibawa” oleh fasilitator atau berasal dari “luar”, tetapi berdasarkan ukuran-ukuran masyarakat sebagai penerima manfaatnya.

Berdasarkan pelaksanaan program desa produktif yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa dapat penelisi analisis bahwa pendekatan partisipatif yang dilakukan cukup efektif karena dalam pelaksanaannya etoser

¹¹³Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm. 161-162

berusaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Rowosari, untuk menentukan kegiatannya mereka melakukan seleksi wilayah dan terjun langsung ke lokasi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang dijalankan.

2. Pendekatan kesejahteraan,

Pendekatan kesejahteraan memiliki arti bahwa apapun kegiatan yang akan dilakukan, dari manapun sumberdaya dan teknologi yang akan digunakan, dan siapapun yang akan dilibatkan, pemberdayaan masyarakat harus memberikan manfaat terhadap perbaikan mutu-hidup atau kesejahteraan masyarakat penerima manfaatnya.

Pelaksanaan program desa produktif untuk menjalankan setiap kegiatan yang dilakukan dengan melihat kondisi dari wilayah tersebut, sehingga kegiatan yang dijalankan memberikan manfaat baik dari segi ekonomi, sosial, pendidikan maupun kesehatan. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menganalisis dalam pelaksanaannya pendekatan kesejahteraan pun turut dipertimbangkan dalam melakukan program hal ini di buktikan dengan pola pikir peserta program yang lebih maju, munculnya jiwa kewirausahaan bagi peserta yang nantinya bisa mensejahterkan hidupnya

3. Pendekatan pembangunan berkelanjutan,

Pendekatan pembangunan berkelanjutan berarti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu,

pemberdayaan tidak boleh menciptakan kebergantungan, tetapi harus mampu menyiapkan masyarakat penerima manfaatnya agar pada suatu saat mereka akan mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan.

Melihat pelaksanaan program desa produktif, secara perlahan fasilitator (etoser) mulai secara perlahan memberikan kesempatan kepada masyarakat di Kelurahan Rowosari untuk mampu melaksanakan kegiatannya sendiri, hanya saja tetap ada pengawasan secara periodik dari etoser. Jadi etoser bukan lagi sebagai pendamping di setiap kegiatan.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait pendekatan pembangunan berkelanjutan, peneliti mengalisis bahwa pemandirian yang dilakukan oleh etoser sudah cukup efektif karena kenyataannya masyarakat pun mampu secara mandiri melaksanakan kegiatan pemberdayaan, sehingga peserta tidak bergantung pada etoser dalam setiap pelaksanaanya kedepan.

Selain pendekatan pemberdayaan masyarakat, ada strategi pemberdayaan yang dilakukan untuk melaksanakan program desa produktif. Strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu:¹¹⁴

1. Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat

Pemihakan yang dilakukan Dompot Dhuafa untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat

¹¹⁴Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm. 167-168

disana, karena disana memang ada potensi untuk dikembangkan dan diberikan pembinaan.

2. Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang membangunkan peran serta masyarakat.

Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang diberikan kepada etoser Dompot Dhuafa untuk mengajak masyarakat agar turut serta dalam pelaksanaan program desa produktif untuk dibina dalam menjalankan setiap kegiatannya.

3. Modernisasi melalui penjamahan arah perubahan struktur sosial-ekonomi (termasuk didalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Berdasarkan semua paparan yang ada di atas, pada dasarnya desa produktif adalah desa yang menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dengan basis sumberdaya sendiri untuk memperbaiki taraf dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam pelaksanaannya etoser Dompot dhuafa berhasil mengikut sertakan masyarakat di Kelurahan Rowosari untuk turut berpartisipasi dalam program desa produktif. Masyarakat mulai bisa berfikir maju untuk mengelola potensi yang mereka miliki untuk kemajuan mereka sendiri. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, pelaksanaan program desa produktif oleh Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat ditandai dengan indikator desa produktif yaitu:¹¹⁵

¹¹⁵<https://desaproduktif.wordpress.com/2011/10/26/gambaran-desa-produktif/#more-29>

1. Tersedianya lapangan kerja yang menyerap usia produktif.

Dengan dibentuknya kelompok usaha Robanna Corp oleh Etozer Dompot Dhuafa, kini masyarakat terutama ibu-ibu di Dusun Krasak, Kelurahan Rowosari mulai memiliki aktifitas baru yakni industri rumahan yang mengolah pisang sebagai bahan dasarnya. Olahan pisang dari Robanna Corp kini juga telah terdistribusi di berbagai tempat, hal ini berkat promosi yang dilakukan baik secara langsung maupun via sosial media. Dengan semakin banyaknya pesanan dari produk Robanna Corp maka ada kesempatan untuk terbukanya lapangan pekerjaan.

2. Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia masyarakat desa

Pelatihan, pendampingan yang dilakukan etoser juga telah meningkatkan kualitas SDM dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan pola pikir masyarakat yang sudah maju, tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat, memiliki pola pikir yang kreatif, masyarakat juga sadar akan pentingnya sebuah pendidikan terutama pendidikan sejak dini melalui PAUD.

3. Meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat desa

Adanya kelompok usaha yang dibentuk etoser maka tingkat pendapatan masyarakat yang mengikuti program desa produktif meningkat pula, karena setiap kegiatan produksi yang mereka lakukan maka akan ada keuntungan yang mereka dapatkan. Keuntungan yang diperoleh dari hasil distribusi olahan-olahan pisang dibagi rata bagi peserta program.

4. Digunakannya sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dari desa sendiri

Pengembangan wilayah di Kelurahan Rowosari dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang berasal dari wilayah tersebut. Baik dari sumberdaya alamnya maupun sumberdaya manusianya. Hal ini dikarenakan Rowosari memiliki potensi tersebut dan dari masyarakatnya juga bersedia untuk mengelola sumberdaya yang mereka miliki, karena mereka sadar jika apa yang mereka lakukan nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan dan kesejahteraan mereka kedepannya.

5. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat desa

Masyarakat Rowosari yang tadinya acuh akan pentingnya kesehatan kini mereka mulai sadar. Dari segi kesehatan mereka juga mulai sadar akan pentingnya kesehatan bagi tubuh, hal ini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat yang mulai antusias untuk melakukan senam rutin dan mengikuti pengobatan gratis yang diadakan oleh etoser serta mulai menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan terciptanya kenyamanan.

6. Menguatnya ikatan sosial masyarakat desa

Ikatan sosial di antara masyarakat bisa dilihat dari kerjasama yang mereka lakukan dalam setiap pelaksanaan program desa produktif, kekompakan mereka dalam melakukan setiap kegiatan. Kesadaran mereka akan manfaat yang mereka peroleh.

7. Adanya kelembagaan desa yang partisipatif, transparan dan akuntabel

Setelah adanya program desa produktif yang dijalankan oleh Domet Dhuafa, kelembagaan desa mulai partisipatif, turut serta berpartisipasi dalam memajukan Kelurahan Rowosari dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Adanya ketransparansian dalam setiap kegiatan.

B. Analisis Efektivitas Program Desa Produktif oleh Domet Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Rowosari

T. Hani Handoko mengemukakan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹¹⁶ Ukuran efektivitas hanyalah output yang dihasilkan, jika tujuan suatu program tercapai maka pelaksanaan program tersebut berjalan secara efektif. Akan tetapi untuk mengkaji output maka kita harus mengetahui tujuan utama dari suatu kegiatan yang akan dikaji efektivitasnya, agar terlihat bagaimana kriteria-kriteria atau variabel yang menjadi penunjang pencapaian tujuan dalam pelaksanaan program tersebut.

Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program.¹¹⁷ Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan *output* program. Sementara itu pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Dalam pelaksanaannya program desa produktif oleh Domet Dhuafa hadir di Kelurahan Rowosari karena lembaga tersebut yakin bahwa Kelurahan Rowosari memiliki potensi untuk

¹¹⁶T. Hani Handoko, *Op. cit.*, hlm. 7.

¹¹⁷Syarif Makmur, *Op. Cit*, hlm.124

dikembangkan dan sumberdaya manusianya memiliki kemampuan untuk turut berpartisipasi didalam pelaksanaan program dalam pemberdayaan masyarakat. Subejo dan Narimo mengartikan proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial.¹¹⁸ Oleh karena itu program desa produktif hadir untuk memberdayakan masyarakat di Kelurahan Rowosari dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki dari wilayah tersebut. Untuk mengetahui efektivitas program pelaksanaan program desa produktif dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Rowosari dapat dilihat antara tujuan dan hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan temuan di lapangan efektivitas program desa produktif oleh Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Rowosari telah tercapai terbukti. Program tersebut dapat mencapai efektivitasnya sebagai program pemberdayaan masyarakat karena penerima beasiswa etos berhasil melakukan empat bidang intervensi dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan yaitu untuk mengembangkan wilayah dengan mengedepankan potensi lokal yang dimotori oleh partisipasi masyarakat yang mampu memberikan manfaat secara signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup. Program desa produktif yang dijalankan di Dusun Krasak, Kelurahan Rowosari mampu mengenalkan Rowosari sebagai wilayah pinggiran yang

¹¹⁸Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, hlm.32.

mampu bangkit dengan produk-produk hasil olahan sumber daya alam yang ada dan memasarkannya di berbagai wilayah.

Keefektifan program desa produktif dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Rowosari dapat dilihat berdasarkan prinsip-prinsip prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise ada lima macam, yaitu:¹¹⁹

1. Pendekatan dari bawah (*bottom up approach*): pada kondisi ini pengelolaan dan para *stakeholder* setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam hal ini pendekatan dilakukan etoser dengan berkomunikasi langsung kepada masyarakat terkait potensi yang ada di Kelurahan Rowosari untuk mengembangkan potensi tersebut dengan melakukan beberapa kegiatan dan masyarakat sebagai pelaksana program pemberdayaan agar dapat mencapai tujuan program desa produktif.
2. Partisipasi (*participation*): dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan. Dalam menjalankan program desa produktif baik etoser maupun masyarakat memiliki hak untuk merencanakan dan mengelola dalam keberlangsungan program desa produktif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
3. Konsep keberlanjutan: merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan

¹¹⁹Loekman Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Op. Cit., hlm. 18

dapat diterima secara sosial dan ekonomi. Program desa produktif tetap berlanjut meskipun tidak ada pendampingan dari etoser, masyarakat mulai melakukan kegiatan-kegiatan tersebut secara mandiri setahap demi setahap, baik di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan maupun sosial.

4. Keterpaduan: yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.

Dengan adanya keterpaduan antar kebijakan dan strategi nantinya mampu memberikan dampak pembangunan dan keberlanjutan program.

5. Keuntungan sosial dan ekonomi: merupakan bagian dari program pengelolaan. Keuntungan sosial dan ekonomi didapatkan masyarakat dari hasil pembinaan yang dilakukan oleh etoser, pembinaan yang mereka lakukan telah berhasil mengubah pola pikir masyarakat untuk mengembangkan potensi demi kemajuan masyarakat nantinya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti analisis bahwa program desa Oleh Dompot Dhuafa produktif dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Rowosari dapat dikatakan efektif karena etoser melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di Kelurahan Rowosari untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam pelaksanaannya masyarakat berperan penuh dalam pengelolaannya dan program desa produktif tetap berlanjut meskipun etoser tidak mendampingi berlangsungnya kegiatan.

Efektivitas program desa produktif yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Rowosari dapat diukur

berdasarkan variabel efektivitas program. Sebagaimana Budiani menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :¹²⁰

1. Ketepatan Sasaran Program.

Ketepatan sasaran program yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam menentukan sasaran program peneliti dapat menganalisis bahwa pihak Dompot Dhuafa berhasil menemukan sasaran yang tepat sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan sebelumnya yaitu masyarakat desa atau komunitas marjinal. Kelurahan Rowosari dianggap cocok karena meskipun berada di dekat kota Semarang, wilayah tersebut masih belum maju, mayoritas bekerja sebagai buruh industry dan tingkat ekonomi masih terbelah rendah.

Sebagai Lembaga Amil Zakat, Dompot Dhuafa memilih kriteria masyarakat desa atau komunitas marjinal menurut peneliti sudah sesuai dengan sasaran penerima zakat, sebagaimana dalam surat at-Taubah ayat 60 disebutkan bahwa orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu orang fakir, orang miskin, amil zakat, muallaf, *riqab*, *gharimin*, sabilillah, ibnu sabil.¹²¹ Pihak Dompot Dhuafa terjun langsung ke lapangan untuk melakukan survey dan berkomunikasi kepada tokoh masyarakat dan mendekati masyarakat secara personal untuk melihat potensi yang dapat diberdayakan. Berdasarkan survey yang dilakukan pihak etoser, dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki kemauan untuk maju dan berubah

¹²⁰Wahyu IshardinoSatries, *Op. Cit.*, hlm. 53-54

¹²¹M. Syafi'ie El-Batnie, *Zakat, Infak, dan Sedekah*, (Jakarta: Salamadani, 2009), hlm. 19

dengan memanfaatkan potensi yang ada.¹²² Masyarakat menerima untuk menjadi peserta program desa produktif karena mereka sadar ingin maju dan ingin memperbaiki kondisi di Kelurahan Rowosari, terutama di Dusun Krasak.¹²³

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Sosialisasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program desa produktif. Melalui sosialisasi kemampuan etoser dalam menyelenggarakan program desa produktif terhadap peserta program dapat diketahui. Hal tersebut bisa dilihat dari respon peserta program maupun masyarakat umum. Etoser melakukan sosialisasi dan membuat masyarakat tertarik untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program. Bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan etoser yakni dengan melakukan visitasi, mengadakan pertemuan dan berkomunikasi terhadap tokoh masyarakat dan ibu-ibu PKK, melakukan pendekatan dengan masyarakat untuk mengajak mereka untuk berpartisipasi mengikuti program, memberikan undangan secara personal kepada masyarakat untuk melaksanakan sosialisasi langsung terhadap mereka dan menjelaskan kegiatan-kegiatan

¹²² Berdasarkan pernyataan Mbak Astri (alumni etoser 2010) sekarang menjadi pendamping etoser.

¹²³ Wawancara kepada Bu Pri (Bu RW sekaligus coordinator di Dusun Krasak) pada Hari Kamis, tanggal 3 September 2015 di Dusun Krasak.

program mengajak masyarakat berkumpul dan menjelaskan kegiatan program desa produktif.

Peneliti menganalisis bahwa sosialisasi program yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa di Dusun Krasak sejauh ini membuat peserta program mampu memahami dan mengerti atas apa yang disampaikan etoser Dompot Dhuafa dalam memberikan informasi terkait pelaksanaan program desa produktif, sehingga sosialisasi berjalan lancar. Peserta program merasa puas atas apa yang di sampaikan etoser Dompot Dhuafa.¹²⁴

3. Tujuan Program

Tujuan yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan program desa produktif tujuannya yaitu untuk mengembangkan wilayah dengan mengedepankan potensi lokal yang dimotori oleh partisipasi masyarakat yang mampu memberikan manfaat secara signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup. Untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan etoser Dompot Dhuafa melakukan beberapa kegiatan dalam empat bidang yakni ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan.

Dalam bidang sosial etoser mengembangkan kualitas SDM pemuda dengan membentuk karang taruna “perisai” dengan memberikan pelatihan-pelatihan. Bidang kesehatan dengan mengadakan senam rutin

¹²⁴Wawancara kepada Bu Pri (Bu RW sekaligus koordinator di Dusun Krasak) pada Hari Kamis, tanggal 3 September 2015 di Dusun Krasak.

dua minggu sekali, mengadakan pengobatan gratis dan penyuluhan insidental. Kemudian di bidang pendidikan etoser memelopori berdirinya PAUD “Mutiara Bangsa”, bimbel, perpustakaan. Selain itu di bidang ekonomi, etoser mengedepankan potensi dari Kelurahan Rowosari dari segi ekonomi dengan melihat potensi sumber daya alam yang dimiliki di daerah tersebut yaitu “pisang”, hampir 30% wilayah tersebut ditanami pisang. Etoser juga mengajak masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi di dalamnya. Demi tercapainya tujuan untuk mengedepankan potensi lokal, etoser membentuk kelompok usaha dengan nama “Robanna Corp” dan memanfaatkan tumbuhan pisang sebagai produk yang mereka kembangkan dengan memberi nama produknya “Robanna”. Meskipun hanya tumbuhan pisang tapi mampu membuat Rowosari semakin dikenal dengan produk olahannya yang berasal dari pisang. Mulai dari bonggol, gedebong, daun, buah sampai jantung pisang bisa diolah menjadi produk makanan yang memiliki nilai ekonomi.

Sebagai langkah awal etoser melakukan pemasaran melalui sosial media, mengikuti perlombaan-perlombaan UMKM, mereka menampilkan berbagai macam-macam produk dari tumbuhan pisang berupa dendeng bonggol pisang, kriping pisang tiga varian rasa (jahe, pedas dan original), nastar pisang, krupuk bonggol pisang, es jelly daun pisang, nugget jantung pisang, stik jantung pisang, kue jantung pisang. Untuk lebih meyakinkan mereka mendaftarkan produk-produk tersebut ke Dinas Kesehatan Semarang.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti katakan bahwa Dompot Dhuafa berhasil mencapai tujuan desa produktif dalam pelaksanaannya di Kelurahan Rowosari karena sekarang ini produk-produk tersebut sudah mulai memasuki pasaran di Giant Central City Mall, Hotel Gracia, Omah Oleh-oleh Banyumanik, Snack Grami Banyu manik, Snack 21 Klipang, Toko Snack Pisang Bolen dan beberapa wilayah di luar kota. Badan Tahan Pangan tidak menyangka bahwa wilayah pinggiran pun mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi bahkan sampai datang langsung ke Rowosari setelah mengetahui bahwa Kelurahan Rowosari memiliki produk-produk dari olahan pisang.¹²⁵ Dari segi keuntungan terhadap penjualan produk Robanna Corp, Dompot Dhuafa menerapkan sistem bagi hasil antara modal dengan para peserta program.

4. Pemantauan Program atau Evaluasi.

Untuk menilai efektivitas berikutnya adalah evaluasi. Kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Evaluasi ini diterapkan oleh Dompot Dhuafa untuk mengevaluasi kegiatan pelaksanaan program desa produktif. Evaluasi ini dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa setelah melaksanakan kegiatan, evaluasi terhadap jalannya kegiatan yang telah dilakukan, apakah lebih baik dari sebelumnya.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan melihat laporan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masing-masing divisi. Hal ini dapat diketahui

¹²⁵Wawancara kepada Bu Pri (Bu RW sekaligus koordinator di Dusun Krasak) pada Hari Kamis, tanggal 3 September 2015 di Dusun Krasak.

dari rapat yang selalu diadakan oleh etoser setelah kegiatan berlangsung sehingga bisa mengetahui kendala-kendala dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh penanggung jawab, koordinator serta anggota masing-masing divisi, ketika terdapat masalah selama kegiatan berlangsung, mereka bersama-sama mencari solusi sehingga kedepannya dapat melaksanakan kegiatan yang lebih baik serta bisa saling memberi masukan atau solusi atas setiap masalah yang dihadapi dalam menjalankan program desa produktif di Dusun Krasak, Kelurahan Rowosari.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa evaluasi yang dilakukan Dompot Dhuafa bisa menjadi cara untuk meningkatkan kinerja dan bisa mendapatkan solusi dari permasalahan yang dialami selama program desa produktif berlangsung di Dusun Krasak, Kelurahan Rowosari. Proses pelaksanaan evaluasi dalam program desa produktif bisa berjalan efektif dengan melihat laporan kegiatan dan menemukan solusi dari permasalahan yang muncul selama kegiatan-kegiatan berlangsung. Dalam prakteknya selama kegiatan berlangsung Dompot Dhuafa berhasil mencapai tujuan program desa produktif untuk mengedepankan potensi lokal dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi didalamnya. Hal ini terbukti dari segi kesehatan masyarakat yang tadinya enggan mengikuti program sekarang mulai sadar akan pentingnya kesehatan dan antusias untuk mengikuti senam dan mengikuti pengobatan gratis serta penyuluhan insidental, dari segi pendidikan juga bisa berfikir kedepan dan sadar akan

pentingnya pendidikan mulai sejak dini bagi anak-anaknya, dari segi sosial para pemuda mulai berminat untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, dari segi ekonomi secara perlahan mulai mengalami perubahan dan kreatifitas peserta mulai meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian, maka dapat peneliti simpulkan bahwa

1. Desa produktif merupakan suatu desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan berdasarkan sumberdaya yang dimiliki serta dirancang untuk mendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa. Indikator desa produktif ditandai dengan tersedianya lapangan kerja yang menyerap usia produktif. Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia masyarakat desa, meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat desa, digunakannya sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dari desa sendiri, meningkatnya derajat kesehatan masyarakat desa, menguatnya ikatan sosial masyarakat desa, adanya kelembagaan desa yang partisipatif, transparan dan akuntabel
2. Pelaksanaan program desa produktif oleh Dompot Dhuafa di Dusun Krasak, Kelurahan Rowosari untuk memberdayakan masyarakatnya berjalan baik dan lancar. Hal ini dibuktikan pendekatan dan strategi yang dilakukan etoser serta langkah-langkah yang dilakukan etoser Dompot Dhuafa. Adapun tahapan kegiatan etoser adalah seleksi wilayah sesuai dengan rencana, melakukan sosialisasi program, melaksanakan program dengan baik. Bidang-bidang yang dijalankan adalah pendidikan,

kesehatan, sosial hingga ekonomi. Mereka mengedepankan Kelurahan Rowosari dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada menjadi produk dari olahan pisang, membantu peserta dengan membina dan mendampingi, hingga produk olahan dari tumbuhan pisang mendapatkan Sertifikat PIRT dari Dinas Kesehatan Kota Semarang. Tahap akhir adalah pemandirian masyarakat, tahapan ini etoser memberikan kesempatan peserta program untuk bisa berkembang sendiri dan melakukan pengawasan secara periodik untuk melihat tingkat kemandiriannya.

3. Berdasarkan penilaian efektivitas program desa produktif oleh Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Rowosari bisa dikatakan berhasil. Indikator keberhasilannya dilihat dari output yang telah dicapainya sesuai dengan tujuan program yang didasarkan pada prinsip pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan temuan di lapangan variabel-variabel untuk mengukur efektivitas program tersebut yakni: ketetapan sasaran program telah berhasil dilakukan Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat, hal ini terbukti dengan pemilihan sasaran yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, sosialisasi program juga berhasil, terbukti mampu menarik masyarakat menjadi peserta program dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program desa produktif, dari sisi tujuan program mampu untuk mengembangkan wilayah dengan mengedepankan potensi lokal yang dimotori oleh partisipasi masyarakat yang mampu memberikan manfaat secara signifikan dalam

meningkatkan kualitas juga telah dicapai. Hal ini dibuktikan dengan munculnya produk-produk makanan robanna yang mulai dikenal dan mulai menyebar di beberapa lokasi dan secara tidak langsung membantu kondisi ekonomi peserta program dari hasil produksi yang mereka lakukan. Terakhir emantauan program atau evaluasi juga telah dilakukan dengan baik, hal ini dilakukan untuk mengatasi setiap masalah yang muncul dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dijalankan, sehingga pelaksanaan program desa produktif mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Saran

Setelah penelitimengadakan penelitian danmenganalisadatayang berhubungan denganberbagaihal yangadasangkutpautnyadengan efektivitas program desa produktif oleh Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Rowosari,makaadabeberapasaran yang ingin penulis sampaikan guna peningkatan penelitian yang akan datang.

1. Bagi Dompot Dhuafa seyogyanya dalam pelaksanaan program desa produktif, sosialisasi yang dilakukan lebih intens, tidak hanya dari Dusun Krasak, bisa dari warga dusun lain di Kelurahan Rowosari dan penentuan sasaran Dompot Dhuafa memiliki kriteria yang lebih spesifik bagi calon pesertanya, koordinasi antar etoser juga harus ditingkatkan karena dalam pelaksanaannya program desa produktif ada beberapa etoser yang terkadang masih sibuk urusan masing-masing.

2. Bagi Lembaga Amil Zakat lainnya dalam program pendayagunaan mungkin bisa melihat program desa produktif sebagai contoh untuk membuat program yang tidak hanya fokus dalam satu bidang kegiatan untuk melakukan program pendayagunaan di suatu wilayah, tetapi juga melihat potensi lain yang mampu diberdayakan dan bermanfaat bagi peserta program nantinya.
3. Bagi pemerintah, setidaknya bisa melirik Kelurahan Rowosari untuk menyuplay dana bantuan bagi masyarakat agar mampu mengembangkan pelaksanaan kegiatan yang ada baik di bidang kesehatan, pendidikan, sosial maupun ekonomi.
4. Bagi akademisi mungkin bisa melihat program desa produktif untuk melakukan penelitian dari segi psikologi peserta program desa produktif baik sebelum menjadi peserta ataupun setelah menjadi program. Untuk akademisi di bidang kesehatan dari peminatan komunitas bisa meneliti terkait kesadaran masyarakat terhadap penyakit-penyakit insidental yang muncul di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial melalui Pembelajaran Vocational Skill pada Keluarga Nelayan)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi . 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, edisi Revisi IV Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet. 13
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Badudu, J. S, Sutan Mohammad Zaim. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bintarto,R. 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Terjemahannya*, edisi tahun 2002,Jakarta: CV. Darus Sunnah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. edisi 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2009. *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, Departemen Dalam Negeri
- Doa, Djamal. 2001. *Membangun Ekonomi Umat melalui Pengelolaan Zakat Harta*. Jakarta: Yayasan Nuansa Madani.
- El-Batnie, M. Syafi'ie. 2009. *Zakat, Infak, dan Sedekah*. Jakarta: Salamadani.
- Gibson dkk. 1994. *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses*, Edisi kesembilan (Terjemahan:Djoerban Wahid). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Guntur, Effendi M. 2009.*Kube sebagai Suatu Paradigma Alternatif Dalam Membangun Soko Guru Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta: CV SagungSeto.
- H. B Siswanto.2005. *Pengantar Manajemen*, cet. 1, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hafidhuddin, Didin 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Handoko, T. Tani. 2003 *.Manajemen Edisi2*.Yogyakarta: BPFE.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kaleidoskop Dompot Dhuafa. 2014. *Beranda Swara Cinta edisi 1*.

- Makmur, Syarif. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad dan Abu Bakar. 2011. *Manajemen Organisasi Zakat*. Malang: Madani.
- Qadir, Abdurrachman. 2001. *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*. ed. 1. cet. 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qardhawi, Yusuf. 2005. *Sprektum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Zakat*. ed. 1. cet. 1, penerjemah: Sari Nurlita, Lc, Jakarta: IKAPI.
- Saebani, Beni Ahmad . 2008. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Satries, WahyuIshardino. 2011. *Efektivitas Program Pemberdayaan Pemuda pada Organisasi Kepemudaan Fatih Ibadurrohman Kota Bekasi*, (Tesis tidak dipublikasikan), Salemba: Universitas Indonesia.
- Soetrisno, Loekman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Solihin, Ismail. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Supriyono, R.A. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- http://firdausajho.blogspot.com/2012/11/pemberdayaan-masyarakat_1.html. Diakses Hari Minggu tanggal 1 Januari 2015.
- <http://www.beastudiindonesia.net/id/program1/441-desaproduktif>. Diakses Hari Sabtu tanggal 24 Januari pukul 2015.
- <http://www.bimbingan.org/pengertian-program-kerja.htm>. Di akses Hari Senintanggal 29 Juni 2015.
- <http://www.dompetdhuafa.org>. Diakses pada Hari Jumat tanggal 26 Juni 2015
- <https://desaproduktif.wordpress.com/>. Diakses Hari Minggu tanggal 29 November 2015
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Desa>. Diakses Hari Jumat tanggal 27 November 2015 pukul 10.41 wib.
- <https://mardajie.wordpress.com/perilaku-organisasi/efektifitas-individu-kelompok-dan-organisasi/>. Diakses hari Minggu tanggal 28 Juni 2015.

<https://norbawa.wordpress.com/2010/12/24/kampung-produktif-inovasi-pengembangan-masyarakat-dengan-social-interpreneur/>. Diakses Hari Sabtu tanggal 24 Januari 2015.

Tiroang.Blogspot.Com/2012/5/pengertian-program-dan-pemberdayaan.html. Diakses hari Minggu tanggal 28 Januari 2015.

Wawancara kepada Mas Ainu (Manager Pendayagunaan atau program Dompot Dhuafa cabang Jawa Tengah) Hari Senin, tanggal 24 Agustus 2015.

Wawancara kepada Mas Salman (etoser 2012) Hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2015.

Wawancara kepada Bu Pri (Koordinator Peserta) Hari Rabu tanggal 3 September 2015.

Wawancara kepada Mas Purwoyo (alumni etoser 2009)

Wawancara kepada Mbak Astri (alumni etoser 2010) sebagai Pendamping Asrama. Hari Senin, tanggal 24 Agustus 2015.

Wawancara kepada Pak Winarto (Lurah Rowosari). Hari Rabu, tanggal 9 September 2015

BIODATA

Nama : Siti Lestari
NIM : 111311034
TTL : Demak, 24 Agustus 1992
Alamat Asli : Brambang Kenanga RT 07/ II, Karangawen, Demak.
E-mail : sitilestari778@gmail.com

Pendidikan :

Formal:

1. TK Kenanga Brambang
2. SD Negeri Karangawen 03
3. SMP Negeri 01 Karangawen
4. SMA Negeri Guntur
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah.

Non Formal:

1. Madarasah Diniyah/Wustho Miftahuth Thulab

Semarang, 11 November 2015

Siti Lestari
111311035

LAMPIRAN 1. INTERVIEW GUIDE

A. Interview Guide kepada Manajer Program Dompot Dhuafa

1. Profil Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa?
 - b. Bagaimana visi misi Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa?
 - c. Bagaimana tujuan Lembaga Amil Zakat Dompot dhuafa?
 - d. Bagaimana struktur organisasi Lembaga Amil Zakat Dompot dhuafa?
 - e. Apa program-program Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa?
2. Pelaksanaan Program Desa Produktif oleh Dompot Dhuafa
 - a. Apa yang dimaksud program desa produktif?
 - b. Apa tujuan pelaksanaan program desa produktif?
 - c. Apa visi misi dari program desa produktif?
 - d. Apa program pokok yang menjadi acuan dari program desa produktif?
 - e. Apa kriteria atau ciri kelompok sasaran program desa produktif?
 - f. Apa kegiatan yang dijalankan dalam program desa produktif?
 - g. Mengapa memilih Kelurahan Rowosari sebagai objek pelaksanaan kegiatan?
 - h. Bagaimana program desa produktif di Kelurahan Rowosari?
 - i. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap program desa produktif?
 - j. Bagaimana cara mengenalkan agar masyarakat menerima program desa produktif?

- k. Ada atau tidak penolakan dari masyarakat terhadap program desa produktif? Berikan alasannya!
- l. Apakah yang dimaksud dengan etoser?
- m. Bagaimana etoser dalam program desa produktif?
- n. Bagaimana cara merekrut etoser?

B. Interview Guide kepada Penerima Manfaat Studi Etos Dompot Dhuafa sebagai pelaksana Program Desa Produktif

1. Kapan menjadi etoser Dompot Dhuafa?
2. Mengapa menjadi etoser?
3. Apa manfaat yang diperoleh sebagai etoser?
4. Apa saja aktivitas yang diberikan Dompot Dhuafa bagi etoser?
5. Dimana para etoser menjalankan aktivitas?
6. Bagaimana peran etoser dalam pelaksanaan program desa produktif?
7. Kapan program desa produktif mulai berjalan di Kelurahan Rowosari?
8. Berapa lama waktu dalam melaksanakan program desa produktif?
9. Bagaimana tahapan kegiatan dalam menjalankan program desa produktif?
10. Apa cara atau prosedur memilih Kelurahan Rowosari sebagai tempat pelaksanaan program?
11. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan untuk mengenalkan program desa produktif?
12. Media apa yang digunakan untuk menarik peserta agar mau mengikuti sosialisasi?
13. Apa program yang telah dilaksanakan di Kelurahan Rowosari?

14. Berapa banyak peserta program desa produktif?
15. Di antara program-program yang telah dilaksanakan, program di bidang apa yang ditetapkan untuk menjadi program unggulan (sebagai program utama dari program desa produktif)
16. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan program tersebut?
17. Apasaja faktor pendukung dan penghambat yang dialami selama kegiatan berlangsung?
18. Apasaja output yang telah dicapai etoser dalam program desa produktif? (perbedaan kondisi Kelurahan Rowosari setelah dan sebelum diadakannya program desa produktif)

C. InterviewGuide Kepada Lurah Rowosari

1. Bagaimana kondisi geografis di Rowosari?
2. Bagaimana kondisi demografi di Rowosari?
3. Bagaimana kondisi ekonomi di Rowosari?
4. Apa rata-rata pekerjaan masyarakat di Rowosari?
5. Bagaimana kondisi sarana dan prasaran di Rowosari, baik sarana pendidikan, kesehatan maupun keagamaan?
6. Mengapa menerima program desa produktif Dompot Dhuafa?
7. Apakah program desa produktif mampu berjalan dengan baik?
8. Bagaimana tanggapan aparat desa terhadap program desa produktif?
9. Apakah aparat desa terlibat dalam program desa produktif?
10. Bagaimana pengaruh program desa produktif pada kondisi ekonomi masyarakat?

D. Interview Guide Kepada Peserta Program Desa Produktif di Rowosari

1. Mengapa menerima program desa produktif?
2. Apakah program desa produktif mampu memperbaiki Kelurahan Rowosari?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap program desa produktif?
4. Bagaimana pengaruh program desa produktif terhadap kondisi ekonomi anda?
5. Apakah pihak Dompot Dhuafa sering melakukan sosialisasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Rowosari?
6. Apakah informasi yang disampaikan Dompot Dhuafa mampu diserap dan dipahami dengan baik?
7. Apakah peserta mampu menyesuaikan dalam mengikuti program desa produktif?
8. Bagaimana produktivitas kerja peserta dalam kegiatan program desa produktif?
9. Siapa yang mengelola program desa produktif?
10. Apakah pengelolaan berlangsung dengan baik?
11. Apakah peserta program merasa puas dengan pembinaan yang dilakukan oleh etoser?
12. Bagaimana pencapaian keuntungan yang telah berhasil dilaksanakan oleh para peserta program?
13. Apakah sumber daya yang ada mampu mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan?

14. Apakah sasaran program desa produktif sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan?
15. Apakah tujuan dari program desa produktif untuk mengembangkan wilayah dengan mengedepankan potensi lokal yang dimotori oleh partisipasi masyarakat sudah sesuai dengan pelaksanaan program selama ini?
16. Apakah etoser melakukan pemantauan dari setiap kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Rowosari
17. Apa bentuk pendampingan etoser selama kegiatan berlangsung?
18. Apakah dengan dilaksanakannya program desa produktif mampu mengubah pandangan masyarakat akan pentingnya pendidikan, kesehatan, kehidupan sosial serta kondisi ekonomi masyarakat?
19. Perubahan seperti yang terjadi dari peserta program di Kelurahan Rowosari selama program desa produktif ini berlangsung? (kondisi sebelum dan sesudahnya)
20. Adakah kendala yang dialami para peserta program selama kegiatan berlangsung?

LAMPIRAN 2. FOTO-FOTO KEGIATAN DESA PRODUKTIF



Kantor dompêt dhuafa jawa tengah di Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,

Manyaran, Semarang, Jawa Tengah



Foto bersama etoser di depan basecamp (RT. 05, RW 03, Dusun Krasak)



Acara senam rutin dua minggu sekali oleh etoser dan peserta program desa produktif



Etoser beserta peserta program desa produktif



Macam-macam produk Robanna dari olahan pisang di bidang ekonomi



Kegiatan produksi olahan pisang di bidang ekonomi



Kegiatan produksi olahan pisang di bidang ekonomi



Pemasaran produk Robanna dalam acara Bazaar di Simpang lima.



Kegiatan pengemasan (packing) kripik pisang dan stik jantung pisang.



Kebersamaan antara etoser dan anak didik PAUD Mutiara Bangsa.



Pemasaran Produk di Giant Central CITY mall, Pengaron.



Kegiatan Sosialisasi program di Musholla



Kegiatan lomba ramadhan yang diadakan oleh etoser bagi anak-anak di Kelurahan
Rowosari.



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS KESEHATAN KOTA SEMARANG**

Jl. Pandanaran No. 79 Semarang 50241
Telp. (024) 8415269 - 8318070 Fax. (024) 8318771
Email : dkksemarang@gmail.go.id



SERTIFIKAT PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA

PIRT No : 2143374022975 -20

Diberikan kepada :

Nama IRT :
Nama Pemilik : Prihariyani, S Pd, M Hum
Alamat : Ds Krasak Rt 05/03 Rowosari Semarang
Jenis Pangan : Dendeng Jantung Pisang
Kemasan Primer : Plastik
Merk : Robanna

Telah memenuhi persyaratan Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) yang diselenggarakan pada tanggal 19 Januari 2015 di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Nomor HK.03.1.23.04.12.2205 tanggal 5 April 2012.

Berlaku s/d tanggal : 19 Januari 2020

Semarang, 03 FEB 2015

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Semarang
DINAS KESEHATAN
dr. Widoyono, MPH
Pembina Utama Muda
NIP.19630809 198801 1 001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS KESEHATAN KOTA SEMARANG
Jl. Pandanaran No. 79 Semarang 50241
Telp. (024) 8415269 - 8318070 Fax. (024) 8318771
Email : dkksemarang@gmail.com



SERTIFIKAT PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA

PIRT No : 2143374012975 -20

Diberikan kepada :

Nama IRT :
Nama Pemilik : Prihariyani, S Pd, M Hum
Alamat : Ds Krasak Rt 05/03 Rowosari Semarang
Jenis Pangan : Kripik Pisang
Kemasan Primer : Plastik
Merk : Robanna

Telah memenuhi persyaratan Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) yang diselenggarakan pada tanggal 19 Januari 2015 di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Nomor HK.03.1.23.04.12.2205 tanggal 5 April 2012.

Berlaku s/d tanggal : 19 Januari 2020

Semarang, 03 FEB 2015

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Semarang
dr. Widovono, MPH
Pembina Utama Muda
NIP. 19630809 198801 1 001



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS KESEHATAN KOTA SEMARANG**

Jl. Pandanaran No. 79 Semarang 50241
Telp. (024) 8415269 - 8318070 Fax. (024) 8318771
Email : dkksemarang@gmail.co.id



SERTIFIKAT PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA

PIRT No : 2063374032975 -20

Diberikan kepada :

Nama IRT :
Nama Pemilik : Prihariyani,S Pd,M Hum
Alamat : Ds Krasak Rt 05/03 Rowosari Semarang
Jenis Pangan : NastarPisang
Kemasan Primer : Plastik
Merk : Robanna

Telah memenuhi persyaratan Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) yang diselenggarakan pada tanggal 19 Januari 2015 di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Nomor HK.03.1.23.04.12.2205 tanggal 5 April 2012.

Berlaku s/d tanggal : 19 Januari 2020

Semarang, 03 FEB 2015

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Semarang
DINAS KESEHATAN
dr. Widoyono, MPH
Pembina Utama Muda
NIP. 19630809 198801 1 001



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS KESEHATAN KOTA SEMARANG**

Jl. Pandanaran No. 79 Semarang 50241
Telp. (024) 8415269 - 8318070 Fax. (024) 8318771
Email : dkksemarang@gmail.go.id



SERTIFIKAT PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA

PIRT No : 2063374042975 -20

Diberikan kepada :

Nama IRT :
Nama Pemilik : Prihariyani, S Pd, M Hum
Alamat : Ds Krasak Rt 05/03 Rowosari Semarang
Jenis Pangan : Kue Jantung Pisang
Kemasan Primer : Plastik
Merk : Robanna

Telah memenuhi persyaratan Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) yang diselenggarakan pada tanggal 19 Januari 2015 di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Nomor HK.03.1.23.04.12.2205 tanggal 5 April 2012.

Berlaku s/d tanggal : 19 Januari 2020

Semarang, 03 FEB 2015





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KECAMATAN TEMBALANG
KELURAHAN ROWOSARI

Jl. Muntuksari Raya No. 1 Tlp. (024) 70798681 Semarang

Semarang, 09 September 2015.

Hal : Balasan Surat Riset
No : 431/ 42/ IX/2015
Lamp : -

Kepada Yth.

Kabag. Tata Usaha UIN Walisongo Semarang

di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat yang kami terima, kami menerangkan bahwa:

N a m a : Siti Lestari
NIM : 111311034
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Desa Rowosari, Kecamatan Tembalang
Judul Skripsi : Efektivitas Program Desa Produktif oleh Dompot Dhuafa dalam Pembedayaan Masyarakat di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang.

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di Kelurahan Rowosari.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



NIP. 19581205 198503 1 014

Semarang, 20 Juni 2015

No : 37/DDJATENG/1436 H
Lamp : -
Hal : **Balasan Surat Riset**

**Kepada Yth,
Kabag.Tata Usaha UIN Walisongo Semarang**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Teriring salam semoga Bapak senantiasa sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Dompets Dhuafa adalah Lembaga yang berkhidmat pada pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu. Di usia yang ke-22 tahun ini, kami telah mempunyai berbagai program dan jaringan pemberdayaan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat baik secara individu, kelompok maupun perusahaan yang berpartisipasi secara langsung dan tidak langsung pada program kami.

Berdasarkan surat permohonan riset dengan nomor In.06.1/K/TL.00/ /2015, tentang permohonan riset atas nama:

Nama	: Siti Lestari
Nim	: 111311034
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian	: Desa Rowosari, Kecamatan Tembalang.
Judul Skripsi	: Efektivitas Program Desa produktif oleh Dompets Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat di desa Rowosari Kecamatan Tembalang.

Dengan ini memberikan persetujuan untuk melakukan penelitian di Program Desa Produktif Rowosari Dompets Dhuafa.

Demikian surat permohonan peminjaman tempat kami sampaikan . Atas perhatian dan kerjasama yang Bapak berikan, kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalam.

Hormat kami,



**DOMPET
DHUAFANA**

Ainu Rofik
Manager Program





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email. lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **SITI LESTARI**
NIM : **111311034**
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**82**..... (.....**4,0** / A.....)

Semarang, 12 Juni 2015
Ketua,



Sholihan
Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



Panitia Pelaksana
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK) 2011
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH (BEM-FD)
IAIN WALISONGO SEMARANG



Alamat : Gedung PKM Fak. Dakwah Kampus III IAIN Walisongo Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Semarang C.P. 085641242820

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor: In.06.1/Pon-Opdk/ BEM-FD/15./08/2011

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo memberikan penghargaan ini kepada:

Nama : **SITI LESTARI**
 Jurusan : **Manajemen Dakwah**.....

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2011-2012 pada tanggal 10-11 Agustus 2011 sebagai **PESERTA** dengan nilai : **Amtai Baik/Baik/Cukup/Kurang**

Mengetahui,
 Pembantu Dekan III
 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

 Dr. H. Ahmad Anas, M.Ag.
 NIP. 19660513 199303 1 002

Pengurus BEM
 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

 Khamdun Kharuddin M.
 Ketua BEM

Panitia Pelaksana,
 OPAK 2011 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

 Norjan Ubaidillah
 Ketua Panitia

Panitia Pelaksana
 OPAK 2011
 Muhammadiyah
 Walisongo



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7634334, 7604554 Fax: 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : STI LESTARI

NIM : 111311024

Fak./Jur./Prodi : Dakwah / Manajemen Dakwah

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENGEMBAN AMANAT RAKYAT "
yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESEKTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soeharj, MA
NIP. 19560624 198703 1002



Ketua Panitia
H. Hasyim Muhammad, M.Ag
NIP. 19720315 199703 1002

INDONESIA
MOVE ON



DOMPET
DHUAFa

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

SITI LESTARI

Atas partisipasinya sebagai

Fundraiser ramadhan

dalam kegiatan Ramadhan 1435 H Dompot Dhuafa Jawa Tengah

“SAATNYA MEMBUKA MATA HATI”

Semarang, 17 Agustus 2014

Fadilah Rachman

Branch Manager Dompot Dhuafa Jawa Tengah

INDONESIA
MOVE ON



SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **SITI LESTARI**

NIM : **111311034**

Telah melaksanakan Praktik Pengalaman Kerja (PPL) di Dompot Dhuafa Jawa Tengah selama 38 hari, mulai dari 18 Mei 2014 sampai dengan 28 Juni 2014 dengan **BAIK**.

Semarang, 1 Juli 2014



Fadillah Rachman

Branch Manager Dompot Dhuafa Jawa Tengah